

SKRIPSI

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 186 LEMBANG**



OLEH

SATRIANI

NIM. 18.1100.066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 186 LEMBANG**



**OLEH
SATRIANI
NIM. 18.1100.066**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V di SDN 186 Lembang
Nama Mahasiswa : Satriani
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2321 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010
Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
NIP : 19791005 200604 1 003

()
()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



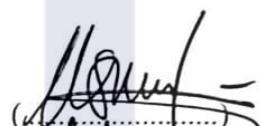
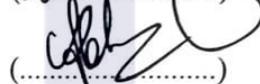
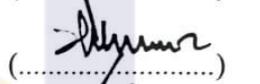
Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V di SDN 186 Lembang
Nama Mahasiswa : Satriani
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2321 Tahun 2021
Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Usman, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Sekretaris)	
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul ”Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V di SDN 186 Lembang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ”Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku Pembimbing ke I dan Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I selaku Pembimbing ke II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam.

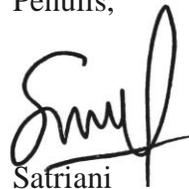
4. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Hamzah, S.Pd, M.Pd. Sebagai Kepala UPT SD Negeri 186 Lembang yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di UPT SD Negeri 186 Lembang, serta bapak dan ibu pegawai UPT SD Negeri 186 Lembang.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Januari 2023

12 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Satriani

NIM. 18.1100.066

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Satriani
NIM : 18.1100.066
Tempat/Tgl. Lahir : Tal. Riawa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V di SDN 186 Lembang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Januari 2023

12 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Satriani

NIM. 18.1100.066

ABSTRAK

Satriani, *Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas V di SDN 186 Lembang* (Dibimbing oleh Usman dan Abd. Halik)

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan menggunakan bantuan berupa alat peraga untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam penggunaannya peserta didik juga dapat terlibat langsung atau mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru. Namun, tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan metode ini, hanya pada materi tertentu saja misalnya seperti materi sholat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji intensitas pengaruh metode demonstrasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. populasi penelitian ini sebanyak 40 peserta didik dan sampel adalah keseluruhan populasi yaitu 40 peserta didik. Adapun analisis datanya menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistic inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan (1) intensitas penggunaan metode demonstrasi di kelas V SDN 186 Lembang sebesar 67% atau kategori rendah. (2) hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang adalah 93% dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang tergolong sangat tinggi. (3) terdapat pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRASLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Metode Demonstrasi	11
2. Hasil Belajar	16
3. Pendidikan Agama Islam	23
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27

C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
E. Definisi Operasional Variabel.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
1. Kisi-kisi Instrumen.....	33
2. Uji Validasi dan Realibilitas Instrumen.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Analisis Statistik Deskriptif	38
2. Analisis Statistik Inferensial.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	65
C. Pengujian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. SIMPULAN	80
B. SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	9
3.1	Populasi Peserta Didik di SDN 186 Lembang	28
3.2	Sampel Peserta Didik di SDN 186 Lembang	29
3.4	Kriteria dan Skor Pengukuran Angket	31
3.5	Kisi-kisi Angket	33
3.6	Hasil Uji Validitas Angket Metode Demonstrasi	35
3.7	Hasil Uji Reabilitas Angket Metode Demonstrasi	37
3.8	Tahap Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi	40
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel X	44
4.2	Distribusi Frekuensi Item X.01	45
4.3	Distribusi Frekuensi Item X.02	46
4.4	Distribusi Frekuensi Item X.03	47
4.5	Distribusi Frekuensi Item X.05	48
4.6	Distribusi Frekuensi Item X.07	49
4.7	Distribusi Frekuensi Item X.08	50
4.8	Distribusi Frekuensi Item X.10	51
4.9	Distribusi Frekuensi Item X.11	52
4.10	Distribusi Frekuensi Item X.12	53
4.11	Distribusi Frekuensi Item X.13	54
4.12	Distribusi Frekuensi Item X.14	55
4.13	Distribusi Frekuensi Item X.15	57
4.14	Distribusi Frekuensi Item X.17	58
4.15	Distribusi Frekuensi Item X.18	59

4.16	Distribusi Frekuensi Item X.19	60
4.17	Distribusi Frekuensi Item X.20	61
4.18	Hasil Analisis Deskriptif Skor Variabel Y	63
4.19	Distribusi Frekuensi Variabel Y	64
4.20	Uji Normalitas	66
4.21	Uji Linearitas	67
4.22	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X	68
4.23	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	69
4.24	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y	69
4.25	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	70
4.26	Uji Signifikansi	71
4.27	Pedoman Pemberian Interpretasi	72
4.28	Uji F	72
4.29	Coefisien	73
4.30	Model Summary	74
4.31	Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	74

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25
4.1	Histogram Item X.01	46
4.2	Histogram Item X.02	47
4.3	Histogram Item X.03	48
4.4	Histogram Item X.05	49
4.5	Histogram Item X.07	50
4.6	Histogram Item X.08	51
4.7	Histogram Item X.10	52
4.8	Histogram Item X.11	53
4.9	Histogram Item X.12	54
4.10	Histogram Item X.13	55
4.11	Histogram Item X.14	56
4.12	Histogram Item X.15	57
4.13	Histogram Item X.17	59
4.14	Histogram Item X.18	60
4.15	Histogram Item X.19	61
4.16	Histogram Item X.20	62
4.17	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)	65

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Sebelum Uji Coba	VI
2	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X	XII
3	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y	XX
4	Angket Penelitian Setelah Uji Validitas	XXVI
5	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X	XXXI
6	Tabulasi Data Variabel Y	XXXIII
7	R Tabel	XXXV
8	Nilai Raport Pendidikan Agama Islam	XXXVII
9	RPP	XXXIX
10	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XLII
11	Surat Rekomendasi Penelitian	XLIII
12	Surat Izin Penelitian	XLIV
13	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	XLV
14	Dokumentasi Penelitian	XLVI
15	Biodata Penulis	XLVII

PEDOMAN TRASLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
وُـ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haulā*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ/آـ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِـ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
ؤُـ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قَبِلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>Nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (*i*). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. *Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarkan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak

dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "dan lain-lain" atau " dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Islam dalam ajarannya memberikan kedudukan tersendiri terhadap beberapa golongan manusia dengan meninggikan derajatnya dibandingkan dengan yang lain.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis." maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu." maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu. Dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Surah Al Mujadalah ayat 11 di atas menerangkan perihal adab menghadiri majelis. Yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis. Jangan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Jakarta: CV. Nala Dana, 2006), h. 792.

sampai seorang muslim mengambil tempat duduk yang tidak perlu. Hendaklah ia mempersilakan orang lain agar bisa turut duduk di majelis tersebut.

Ayat tersebut juga menjelaskan untuk semangat dalam menuntut ilmu, berlapang dada, menghadiri majelis ilmu, semangat belajar, menyiapkan segala sumber daya untuk meningkatkan pengetahuan dan senantiasa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah sebuah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang merupakan pemegang peranan penting, guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dengan segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini, individu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Jadi, singkatnya pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju dewasa, pencerdasan dan pengembangan diri.³

²Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (cet.1: Jakarta: 2013), h. 11

³Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 79.

Selain itu, pendidikan juga membentuk manusia menjadi lebih dewasa. Dalam proses pendewasaan ini dapat melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran melalui beberapa tahapan yang panjang. Dalam mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional dapat dicapai melalui pendidikan agama yang salah tujuannya yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, selain itu juga dibutuhkan komunikasi timbal balik antara peserta didik dan pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

Education in general is aimed at making man move human. Enabling him/her to understand human nature and the universe. Without a proper education, people became meaningless and they are bound fail in life.⁴

Maksud dari kutipan di atas adalah pendidikan pada umumnya ditujukan untuk membuat manusia bergerak manusia. Memungkinkan dia untuk memahami sifat manusia dan alam semesta. Tanpa pendidikan yang layak, orang menjadi tidak berarti dan mereka terikat untuk gagal dalam hidup. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi manusia yang tentunya akan membantu dalam kehidupan.

Onderwijs is een poging om studenten te helpen zodat ze in staat zijn om levenstaken zelfstandig en verantwoord mondeling en moreel uit te voeren. In dit geval wordt onderwijs ook geïnterpreteerd al seen poging om kinderen volwassener te maken.⁵

Maksud dari kutipan di atas adalah pendidikan ialah upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengertjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara moral dan susila.

⁴A. Chaedar Alwasilah. *Islam, Culture, And Education* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2015), h. 72.

⁵M.J. Langeveld. *Beknopte Theoretische Paedagogik*, (terj. Simanjutak). (Bandung: JEmmars). h. 104

Keberhasilan suatu pembelajaran dalam proses belajar ditentukan oleh berbagai faktor di antaranya seperti faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

As Freire himself decidedly argued, Curiosity about the object of knowledge and the willingness and openness to engage in theoretical readings and discussions is fundamental. However, I am not suggesting an over-celebration of theory. We must not negate practice for the sake of theory. To do so would reduce theory to a pure verbalism or intellectualism. By the same token, to negate theory for the sake of practice, as in the use of dialogue as conversation, is to run the risk of losing oneself in the disconnectedness of practice.⁶

Proses pembelajaran dibutuhkan pendidik yang mampu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik untuk dapat membentuk komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik, salah satunya bisa didapatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pendidik agar dapat terciptanya hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran di kelas.

Dengan penggunaan metode yang tepat meski materi yang disampaikan kurang menarik peserta didik pasti akan fokus pada penjelasan pendidik ketika metode yang digunakan menarik sehingga peserta didik akan memahami materi

⁶Paulo Freire, *Pedagogy Of The Oppressed* (London: Continuum International Publishing Group,2000) h. 34.

dengan baik. Sebaliknya ketika penggunaan metode kurang menarik maka perhatian peserta didik juga pasti akan berkurang dan bisa menyebabkan tidak paham mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu pemilihan metode dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dengan baik oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah dalam proses belajar mengajar saat menggunakan metode demonstrasi masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.⁷ Dari masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dan mengamati bagaimana penerapan metode demonstrasi tersebut dan solusi apa yang dapat diberikan untuk memperbaiki permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

Pemilihan metode harus benar dan tepat yang sesuai dengan karakter dan sifat materi yang akan diajarkan, sehingga tidak akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar. Sebagai calon tenaga pendidik hal ini menjadi sesuatu yang harus dipertimbangkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan metode identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran metode demonstrasi di kelas V SDN 186 Lembang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 186 Lembang?

⁷Sibar, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 186 Lembang, Kec.Lembang, Kab. Pinrang, SULSEL, 25 Juni 2022.

3. Apakah ada pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran metode demonstrasi kelas V SDN 186 Lembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 186 Lembang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah manfaat yang diperoleh dari analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai input bahan pertimbangan yang kritis untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru dalam mentransfer materi pada peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi bekal yang berguna sebagai calon pendidik.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik, dan bagi praktisi pendidikan dapat mengambil hasil penelitian sebagai bahan bandingan dalam menggunakan waktu secara efektif serta mengembangkan metode dan penggunaan media pembelajaran secara variatif dan inovatif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

Penelitian tentang metode demonstrasi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, penelitian tentang metode demonstrasi bukan pertama kalinya dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya:

Muh. Syaiful Mujib yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqhi Materi Thoharoh di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang” (2017).⁸ Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan populasinya adalah peserta didik kelas II SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang.

Mansyuarna mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta

⁸ Mh.Syaiful Mujib, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Materi Thoharoh di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang* (Universitas Muhammadiyah Magelang), (2017)

Didik Kelas VIII B SMP Negeri 5 Lembang” (2018).⁹ Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Lembang dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas dan populasinya adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 5 Lembang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik.

Masita Yusuf mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang” (2021).¹⁰ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dan populasinya adalah peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Judul peneltian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muh. Syaiful Mujib dengan judul skripsi “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqhi Materi Thoharoh di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang”	Penggunaan metode demonstrasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik	Subjek penelitian yaitu aktifitas dan kemampuan peserta didik dalam memperagakan wudlu dan tayamum pada peserta didik.

⁹ Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 5 Lembang*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare), (2018)

¹⁰Masita Yusuf, *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang*, (Institus Agama Islam Negeri). (2021)

2.	Mansyuarna dengan judul skripsi “Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 5 Lembang”.	Metode yang digunakan dan sasaran yang dipengaruhi yaitu hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian yaitu hukum bacaan Al-Qur’an - Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang tahun ajaran 2018/2019.
3.	Masita Yusuf dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang”	Penggunaan metode demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif - Variable terikat kemampuan psikomotorik peserta didik

Sumber Data : Hasil Olahan Peneliti

B. Tinjauan Teori

1. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu metode pengajaran yang sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah sebuah metode mengajar yang memperlihatkan mengenai bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan seorang pendidik atau orang lain dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat muslim/muslimah dengan menggunakan boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.¹¹

Demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pengajaran. Metode ini menghendaki pendidik lebih aktif dari pada peserta didik. Karena memang pendidiklah yang memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik. Pendidik yang melakukan kegiatan memperagakan suatu proses dan kerja suatu benda, misalnya bagaimana menggunakan kompor, bel listrik, penggunaan gunting dan jalannya mesin jahit. Di lain waktu peserta didik juga bisa melakukan demonstrasi, baik secara kelompok atau klasik, dengan mendapat bimbingan dari pendidik bila diperlukan. Dengan metode ini peserta didik dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses dengan mendemonstrasikan.¹²

¹¹M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (cet.1; Jakarta Pers, 2002), h. 45.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi* (Cet.II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 239.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh peserta didik
- 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan scenario yang direncanakan
- 3) Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan
- 4) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan jangan berlebih-lebihan.¹³

Terdapat 3 komponen yang merupakan komponen utama dalam metode demonstrasi, yaitu:

- 1) *Showing* yaitu guru menunjukkan suatu proses atau alat peraga yang akan digunakan.
- 2) *Doing* yaitu guru mengerjakan yang akan diajarkan sesuai materi.
- 3) *Telling* yaitu guru menjelaskan proses yang diperagakan atau alat peraga

¹³M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (cet.1; Jakarta Pers, 2002), h. 47.

yang digunakan.¹⁴

Suatu metode dalam pembelajaran mempunyai prosedur atau tata cara tersendiri yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, pelaksanaan demonstrasi dilakukan sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
 - a) Pendidik bersama peserta didik menyusun bahan pembelajaran untuk didemonstrasikan. Bahan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia, program atau kurikulum yang telah disusun, tujuan belajar yang akan dicapai dan waktu kegiatan belajar yang disediakan.
 - b) Pendidik bersama peserta didik menyiapkan fasilitas belajar (tempat dan perlengkapan) dan alat bantu yang diperlukan seperti poster, diagram, perabot, dan model barang hasil produksi dan benda sebenarnya.
- 2) Pada kegiatan pembelajaran
 - a) Pendidik menjelaskan tujuan dan cara penggunaan teknik demonstrasi serta motivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Pendidik memberi contoh dengan mendemonstrasikan proses dan hasil sesuatu sebagaimana tercantum dalam bahan belajar yang telah disusun.
 - c) Pendidik meminta peserta didik melakukan kembali demonstrasi itu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pendidik membantu

¹⁴ Moeslischatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 109.

mereka untuk menyusun bahan belajar yang akan mereka demonstrasikan.¹⁵

- d) Peserta didik mendemonstrasikan bahan belajar yang telah mereka susun.
- e) Pendidik bersama peserta didik mendiskusikan hal-hal yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.

3) Pada akhir kegiatan pembelajaran

Pendidik bersama peserta didik melakukan penilaian terhadap bahan belajar dan terhadap proses serta hasil penggunaan teknik ini. Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, begitupun dengan metode demonstrasi ini. Adapun kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

(1) Kelebihan metode demonstrasi

- (a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- (b) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- (c) Proses pengajaran lebih menarik
- (d) Peserta didik dirangsang lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

(2) Kekurangan metode demonstrasi

- (a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif
- (b) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu

¹⁵ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipati* (Bandung: Falah Production, 2001), h. 155-156.

tersedia dengan baik

- (c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.¹⁶ Sehingga dalam melakukan metode demonstrasi ini kita perlu mengkombinasikan dengan metode lain sehingga dapat saling melengkapi.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah dengan demonstrasi perhatian peserta didik lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit, sehingga yang diterima oleh peserta didik lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan demonstrasi itu peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun itu kita masih melihat kelemahan pada metode ini.¹⁷ Karena pada dasarnya setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya serta memperlihatkan beberapa aspek penting dalam metode demonstrasi yang antara lain:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh peserta didik.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 90-91.

¹⁷ Zakiah Drajat, et al., eds., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 307.

- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana peserta didik sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.
- e. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan
- f. Kelemahan dari demonstrasi yang ada sebelumnya hendaknya dicarikan jalan keluar.¹⁸

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha.¹⁹ Sedangkan belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan perubahan, baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif yang diambil dari berbagai materi yang telah dipelajari.²⁰ Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan diri dan tingkah laku, baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif dari

¹⁸ Mh.Syaiful Mujib, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Materi Thoharoh di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang* (Universitas Muhammadiyah Magelang), (2017).

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.1 (Jakarta: Pt. Grenmedia Pustaka Utama, 2008), h.486.

²⁰ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Cet.1 (Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2019), h. 6.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet.11 (Jakarta: PT.Rajawali Pers, 2011), h. 68

usaha yang dilakukan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan proses kognitif.

Hamalik dan Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²²

Belajar adalah memperoleh atau mendapat pengetahuan tentang sesuatu hal atau kemampuan mempelajari pengalaman atau arahan. Dengan belajar seseorang akan mengetahui sesuatu yang awalnya dia tidak pahami, dalam proses belajar mereka akan memahami apa-apa saja yang kurang dimengerti. Belajar juga bisa dikatakan sebuah proses yang dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak kepada seseorang yang melakukan.

Kunandar menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.

²² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), h. 62

3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.²³

Adapun tujuan hasil belajar menurut Kunandar yaitu:

- 1). Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat.
- 2). Mengecek keterampilan kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tersebut .
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar (KKM).²⁴

Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Memberi umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.

²³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), h. 70

²⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), h. 71

- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
 - 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
 - 5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
 - 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar diantaranya:

- 1) Faktor Internal (berasal dari dalam diri) terdiri dari:
 - a) Kesehatan, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dan kesehatannya terganggu maka berakibat tidak bergairah untuk belajar.
 - b) Intelegensi, faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
 - c) Minat dan motivasi, minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungannya, misalnya guru atau orang tua.
 - d) Cara belajar, perlu diperhatikan teknik belajar bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar) terdiri dari:
 - a) Keluarga. Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

- b) Sekolah. Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas (40-50 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.
- c) Masyarakat. Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- d) Lingkungan sekitar. Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaiknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.²⁵

c. Bentuk Hasil Belajar

Menurut Bloom bentuk perilaku atau hasil belajar sebagai sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi/ranah yakni;

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah tingkatan tujuan kognitif yang paling rendah. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajarinya. Pengetahuan mengingat semacam ini sangat bermanfaat dan sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi berikutnya.

b) Pemahaman

Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau menangkap makna atau arti suatu

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.99-100.

konsep.

c) Penerapan

Penerapan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan ajar yang sudah dipelajari.

d) Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian pelajaran tersebut. Analisis merupakan tujuan pembelajaran yang kompleks yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh peserta didik yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan.

e) Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam ranah kognitif, tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu. Dalam hal ini, terkandung pula kemampuan memberikan suatu keputusan dengan berbagai pertimbangan dan ukuran-ukuran tertentu.

Tiga tingkatan tujuan kognitif yang pertama, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi dikatakan tujuan kognitif tingkat rendah, sedangkan tiga tingkatan berikutnya yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi dikatakan sebagai tujuan kognitif tingkat tinggi. Dikatakan tujuan tingkat rendah, oleh karena tujuan kognitif ini hanya

sebatas kemampuan untuk mengingat, mengungkapkan apa yang diingatnya, serta menerapkan sesuai dengan aturan-aturan tertentu yang sifatnya pasti.

Sedangkan tujuan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis dan mensintesis bukan saja hanya kemampun mengingat, akan tetapi didalamnya termasuk kemampuan berkreasi dan kemampuan mencipta. Oleh karenanya, tujuan ini sifatnya lebih kompleks dari hanya sekedar mengingat.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Ranah ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari ranah kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Ranah psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerakan-gerakan atau keterampilan, misalnya seni lukis, music, pendidikan jasmani dan olahraga.²⁶

d. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 125.

didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1) Keefektifan (effectiveness)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, kecepatan unjuk kerja, tingkat ahli belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

2) Efisiensi (efficiency)

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

3) Daya tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.²⁷

3. Pendidikan Agama Islam

Praktik pendidikan diselenggarakan berdasarkan landasan yuridis, hal ini ditetapkan dalam Undang-Undang No.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 mencantumkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.²⁸

Pendidikan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan manusia yang bertujuan agar manusia sebagai khalifah di muka bumi lebih mudah dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan manusia untuk lebih teratur dalam kehidupan. Dalam satu aspek pendidikan yang berperan penting dalam pengajaran keteraturan manusia terkhusus bagi umat Islam adalah pendidikan Islam. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam secara formal pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai:

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-quran dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dengan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat hingga tewujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang secara keseluruhan meliputi Al-Quran dan al-hadis, akhlak, fiqih, sejarah, keimanan mencakup mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya. Hubungan manusia dengan manusia itu sendiri bahkan manusia dengan makhluk lain. Sehingga dengan mempelajari pendidikan Agama Islam maka diharapkan meningkatnya iman dan takwa peserta didik kepada Allah swt. Serta bertambahnya bakat khusus peserta didik dalam bidang Agama Islam. Sehingga bermanfaat untuk dirinya dan orang lain yang ada disekitarnya.

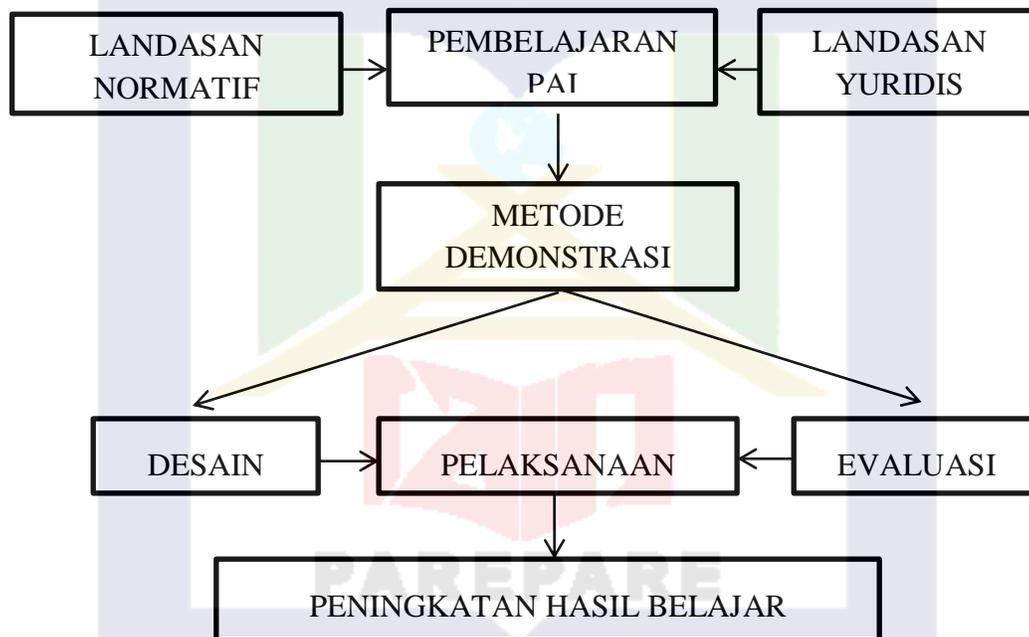
²⁸Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (cet.I; Jakarta: Kepala Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta. 2009).

²⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

C. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul penelitian ini membahas tentang pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang. Apabila metode demonstrasi dirancang dan dilaksanakan dengan baik maka akan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dalam pendidikan penggunaan metode merupakan hal yang sangat penting agar efektifitas pembelajaran dapat tercapai, untuk mempermudah penelitian ini maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan

maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data yang ada di lapangan.³⁰ Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai penelitian yang sifatnya sangat sementara.

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 186 Lembang termasuk dalam kategori sedang.
2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 186 Lembang termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang.

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Pemuda Media Group, 2008), hal.75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan.



Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Hasil penelitian diambil dari data dan instrument otentik di lokasi. Kuantitatif korelasi sering disebut sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel X dengan variabel Y dalam hal penelitian ini, dengan rancangan penelitian sebagai berikut:

Keterangan:

Variabel X = Mempengaruhi (Metode Demonstrasi)

Variabel Y = Dipengaruhi (Hasil Belajar)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat untuk meneliti adalah di SDN 186 Lembang. Alasan mengapa penelitian dilakukan di sekolah ini karena pertama, permasalahan yang diteliti terdapat di sekolah tersebut yaitu dalam penerapan metode demonstrasi beberapa peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan

oleh guru sehingga hal ini pasti akan berpengaruh pada hasil belajar yang ingin dicapai dan permasalahan tersebut lebih menonjol di lokasi penelitian. Kedua lokasi penelitian dekat dengan domisili peneliti sehingga memudahkan untuk peneliti dalam mengakses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan bulan Januari sampai Februari.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa, populasi merupakan keseluruhan subjek dan objek yang menjadi perhatian dalam penelitian.

Tabel 3.1 Data populasi penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V	18	22	40

Sumber data : Tata Usaha SDN 186 Lembang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³² *A sampel is made up of the individuals, items, or events selected*

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet. VII: Bandung: Alfabeta, 2015), h. 119.

from a larger group referred to as a population.³³ (sampel terdiri dari individu-individu, item, atau peristiwa yang dipilih dari kelompok yang lebih besar yang disebut sebagai populasi).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil harus betul-betul mewakili populasi baik karakteristiknya maupun segi jumlahnya.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V	18	22	40

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan total sampling yakni sampel yang digunakan adalah semua dari populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang ingin diteliti kurang dari 100 orang.³⁴

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa instrument penelitian yang sering digunakan untuk memperoleh data di lapangan. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid. Hal-hal yang dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lebih akurat. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki oleh peneliti.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h 81.

³³ L. R. Gay, Geoffrey E, Mills and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (America: Perason Merrill Prentice Hall, 2006), h.99.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Cet. VII: Bandung: Alfabeta, 2016), hal 81.

Observasi juga merupakan satu metode pengumpulan data dengan meninjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi sebagai bukti kebenaran dari sebuah desain penelitian.

Observasi ini akan dilakukan di SDN 186 Lembang, adapun yang akan diteliti yaitu Pengaruh Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V Di SDN 186 Lembang. Pelaksanaan observasi dilakukan sejak peneliti mulai mengumpulkan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti kegiatan belajar mengajar diruangan maupun di luar ruangan.

b. Angket

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna³⁵. Penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berbentuk pilihan ganda. Dalam kuisioner ini, responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Angket ini akan diberikan kepada peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang, kemudian setelah data yang dibutuhkan terkumpul melalui angket maka peneliti akan melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini hal utama yang harus diketahui yaitu mengenai pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang.

³⁵ Wiratna, *Metode Penelitian : Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*, h.84.

Tabel 3.3 Kriteria dan Skor Pengukuran Angket

Pernyataan	Keterangan	Skor
Selalu	SL	5
Sering	SR	4
Kadang-kadang	KD	3
Jarang	JR	2
Tidak Pernah	TP	1

Sumber Data : Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2014

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁶

2. Pengelolaan Data

Pengelolaan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara rumusan tertentu. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan untuk mendapatkan jawaban yang valid dengan kriteria tidak ada jawaban ganda, pertanyaan terjawab semua dan bebas dari coretan.

b. Codeting

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.221.

Codeting adalah kegiatan memberikan kode pada tiap-tiap data yang termasuk pada kode yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memebrikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi yang telah di analisis.

c. *Scoring* (Pemberian Nilai)

Scoring yaitu memberi nilai atau mengkualitatifkan jawaban responden kedalamangka.

d. *Tabulasi Data*

Tabulasi data adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Dalam melakukan tabulasi dibutuhkan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian ini:

1. Metode demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pengajaran. Metode ini menghendaki pendidik lebih aktif dari pada peserta didik. Peserta didik juga bisa melakukan demonstrasi baik secara kelompok atau klasik dengan mendapat bimbingan dari pendidik bila diperlukan.
2. Hasil belajar PAI disini merupakan tolak ukur untuk menentukan berhasilnya kegiatan pembelajaran yang dimana dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yaitu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui suatu kondisi, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak, berpengaruh atau tidak dan lain sebagainya tentu peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan. Adapun alat ukur yang digunakan disebut instrument penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel pertama (X) terhadap variabel kedua (Y).

Dalam pembuatan instrumen kuisiner diperlukan kisi-kisi soal dalam menyusun butir-butir pertanyaan yang akan dibagikan kepada responden. Selain itu penempatan pernyataan harus dilakukan secara acak untuk menghindari kecenderungan peserta didik dalam menjawab pernyataan dan agar pengumpulan data lebih akurat.³⁷ Adapun kisi-kisi instrumen kuisiner sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Metode Demonstrasi (variabel X)

No.	Variabel X	Indikator	Butir Soal
1.	Metode Demonstrasi	Kegiatan berlangsung secara aktif	1,2,3,4
		Kualitas belajar peserta didik meningkat	5,6,7,8,9,10,11
		Efisien waktu	12,13,14,15,16
		Daya tarik	17,18,19,20
Jumlah Soal			20

Sumber Data : Hasil olah peneliti (2023)

³⁷Mawardi, "Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol 9 No. (2019), h. 297.

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.³⁸ Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan, menggunakan aplikasi IBM Statistika SPSS 21.

Adapun rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Jumlah Responden

X = Skor item butir soal (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel.³⁹

Dengan kriteria hasil uji validitas instrumen, data dapat dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai sig.(2-tailed) <0.05, maka instrumen dapat dikatakan valid.⁴⁰

³⁸Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Cet, III Bandung: Cv Alfabeta, 2016).

³⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

⁴⁰Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*.

Pengujian validitas tiap butir pernyataan menggunakan item, yaitu mengkorelasi skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butiran pernyataan. Peneliti menggunakan rumus product moment dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic 25* untuk menguji item pernyataan tentang Metode demonstrasi (X) dan Hasil Belajar (Y) di SDN 186 Lembang dengan jumlah responden 40 peserta didik dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Metode Demonstrasi

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,350	0,312	Valid
2	0,405	0,312	Valid
3	0,554	0,312	Valid
4	0,111	0,312	Tidak Valid
5	0,630	0,312	Valid
6	0,264	0,312	Tidak Valid
7	0,484	0,312	Valid
8	0,741	0,312	Valid
9	0,78	0,312	Tidak Valid
10	0,402	0,312	Valid
11	0,700	0,312	Valid
12	0,531	0,312	Valid
13	0,595	0,312	Valid
14	0,517	0,312	Valid
15	0,487	0,312	Valid

16	0,208	0,312	Tidak Valid
17	0,498	0,312	Valid
18	0,393	0,312	Valid
19	0,335	0,312	Valid
20	0,470	0,312	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan uji validitas di atas, diketahui bahwa dari 20 item pernyataan pada angket variabel X (Metode Demonstrasi), terdapat 16 item yang valid dan 4 item tidak valid. Item pernyataan yang valid ini yang akan dilanjutkan pada uji realibilitas dan penelitian.

b. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Uji Realibitas Instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji realibitas instrumen dilakukan dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur realibilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrumen penelitian *realibel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politomi. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan realibel bila koefisien realibilitas $r_{11} > 0,6$.⁴¹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

⁴¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

n = Jumlah Sampel

σ_1^2 = Varians Total

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah Variansi Butir

r_{11} = Koefisien Realibilitas Instrumen.⁴²

Dengan kriteria, jika nilai koefisien alpha > 0,6 maka instrumen *reliable* sedangkan jika nilai koefisien alpha < 0,6 maka instrumen tidak *reliable*.⁴³

Realibilitas Variabel X (Metode Demonstrasi)

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Metode Demonstrasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	16

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Dari tabel di atas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,767 dan nilai tersebut lebih besar daripada 0,6 maka angket tersebut dinyatakan reliabel dan instrumen dalam hal ini angket metode demonstrasi dapat dilanjutkan pada penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Tahap setelah mengumpulkan data adalah tahap analisis data dari data yang terkumpul. Analisis data adalah proses pemekrisaan dan pengolahan untuk diubah menjadi informasi bermanfaat, menarik kesimpulan, dan membantu dalam

⁴² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

⁴³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

menyelesaikan suatu permasalahan. Analisis data dalam penelitian ini terbagi atas analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan presentase, rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh. Analisis statistik deskriptif merupakan tes statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data sesungguhnya tanpa adanya maksud untuk mengambil suatu kesimpulan secara general, analisis deskriptif ini hanya sekedar untuk mendeskripsikan.⁴⁴ Analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atas data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atas data yang telah diperoleh sehingga perlu dilakukan uji hipotesis. Analisis Statistik Inferensial pada penelitian ini yaitu terdiri dari uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis merupakan persyaratan analisis yang diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengajuan hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.⁴⁵ Adapun uji persyaratan analisis pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji

⁴⁴ Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi SPSS* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021). h.5.

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup 2011), h.174.

linieritas, dan uji signifikan koefisien korelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data yang baik atau layak untuk membuktikan data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji one sampel Kolmogorof-Smirnov*, dengan cara melihat besarnya nilai signifikan (Asym.Sig) apabila nilai signifikan $> 0,05$ ($\alpha:5\%$) maka data dalam distribusi normal dan signifikan / $p > 0,05$, maka H_0 diterima).⁴⁶

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Dalam uji linearitas mengharapkan agar hasil pengujiannya menghasilkan hipotesis nol diterima, artinya persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh itu yang merupakan persamaan regresi linear sederhana sebenarnya cocok dengan data pengamatan.⁴⁷ Uji linearitas yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik test for linearity menggunakan perangkat lunak software SPSS. Kriteria uji linearitas menggunakan tabel anova pada kolom pertama baris ketiga tentang Deviation From Linearity hasil uji F dan Sig. Jika angka Sig, lebih besar ($>$) dari 0,05 maka ada hubungan yang linear antar variabel dependen dengan independen.⁴⁸

3) Uji Signifikan Koefisien Korelasi

⁴⁶ Diah Wijayanti Sutha, *Bistatistika* (Malang: Media Nusa Creative,2019), h.82-83.

⁴⁷ Herrhyanto, N, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Statistika Inferensial 2017* (Bandung: Y rama Widya), h.163.

⁴⁸ Madyo Ekosusilo, *Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jawa Tengah: Lekeisha (anggota IKAP No.18/JTE/2019),2021), h.45.

Uji Signifikan Koefisien Korelasi disini merupakan uji yang untuk melihat kesalahan dan kebenaran dari hasil hipotesis. Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan maka dilakukan uji signifikan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 0,05 dan untuk melakukan uji menggunakan perangkat lunak software SPSS. Jika $r_{\text{Hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).⁴⁹ Untuk menentukan kekuatan hubungan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁵⁰

Tabel 3.8 Tabel Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,020-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0.80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Victorianus, *Belajar Sendiri SPSS 22*

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Hipotesis Deskriptif

Menurut Sugiyono hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berkenan dengan variabel mandiri baik satu variabel

⁴⁹ Andrew Fernando Pakpahan dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis,2021), h. 106.

⁵⁰ Fery Sudarto, *Metode Kuantitatif Mengukur Kepuasan Pengguna Web Kampus* (Jawa Tengah: Penerbit lakeisha (Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019,2021), h.53.

atau lebih.⁵¹ Dalam uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus uji-t satu sampel dengan menggunakan SPSS. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dicari atau dihitung selanjutnya disebut t hitung

\bar{x} = Nilai mean atau rata-rata dari x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Banyaknya sampel⁵²

b) Hipotesis Asosiatif (Hubungan)

Hipotesis asosiatif merupakan suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih.⁵³ Adapun hipotesis statistiknya yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara metode demonstrasi dengan hasil belajar

H_1 : Ada hubungan antara metode demonstrasi dengan hasil belajar

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis asosiatif dengan uji F dengan menggunakan SPSS. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), h.10.

⁵² Santosa, *Statistika Hospitalitas:Edisi Revisi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018), h.77.

⁵³ Ardat Ahmad eds, *Biostatistik Statistika dalam Penelitian Kesehatan* (Jakarta:Kencana 2021), h. 117.

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinisasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel⁵⁴

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel X dengan Y maka dilakukan analisis regresi Linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel X dan Y. Analisis regresi linear sederhana bertujuan mempelajari hubungan linear antara dua variabel yaitu variabel X dan Y. Adapun persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut.⁵⁵

$$Y = a + b x$$

Keterangan :

Y = Nilai yang dipredisikan (dependen) X = Nilai variabel independen⁵⁶

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regrasi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h.266-267.

⁵⁵ Dergibson, *Metode Statistika*, (Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama, 2000), h.224.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h.262.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Metode Demonstrasi (X)

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ini merupakan hal yang cukup penting, yang dapat digunakan untuk materi pelajaran tertentu yang membutuhkan penjelasan secara lebih jelas mengenai proses terjadinya sesuatu. Metode ini memudahkan peserta didik lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru, selain itu peserta didik juga bisa terlibat langsung dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik, menunjukkan adanya ketidak sesuaian yang beragam tentang penggunaan metode demonstrasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang. Angket yang disebar kepada peserta didik berusaha untuk mencari ketidak sesuaian antara teori dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam usaha peningkatan hasil belajar peserta didik.

Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Penyajian data dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan tabel distribusi frekuensi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan pendidik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi dari proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang.

Nilai-nilai yang disajikan diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistic deskriptif menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for window*.

Hasil data yang diperoleh dalam bagian ini meliputi data variabel penggunaan metode demonstrasi (X) dan hasil belajar PAI (Y). Nilai-nilai yang akan di lampirkan setelah diolah dari data mentah, dan simpangan baku. Untuk memperoleh penjelasan tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi , diagram batang dan grafik histogram.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel (X)

Statistics		
		METODE DEMONSTRASI
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		67.48
Median		70.00
Std. Deviation		7.528
Variance		56.666
Minimum		45
Maximum		77
Sum		2699

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skor total variabel penggunaan media demonstrasi berjumlah 40 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) 67.48,

median 70.00, standar deviasi 7.528, variansi 56.666, skor total minimum 45 dan skor total maksimum sebesar 77.

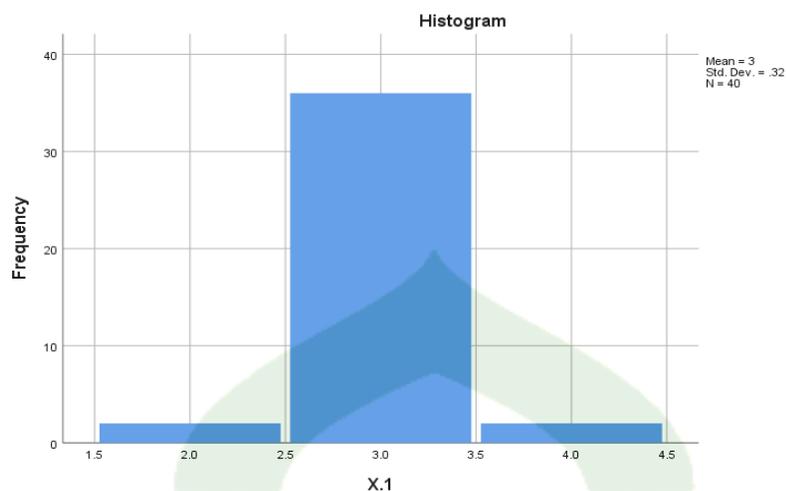
Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.2 hingga tabel 4.17

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 1 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.1	Jarang	2	5,0
	Kadang-kadang	36	90,0
	Sering	2	5,0
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden telah memberikan pernyataan pada instrument yang dibagikan oleh peneliti. Instrument ini diisi oleh peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan nomor 1 bahwa “dalam pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi”, terdapat 36 responden atau 90,0% dari keseluruhan responden yang memilih kadang-kadang terhadap pernyataan, 2 responden atau 5,0% menyatakan jarang, dan 2 responden atau 5,0 % memilih untuk menjawab sering. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1. Histogram Item X.1

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

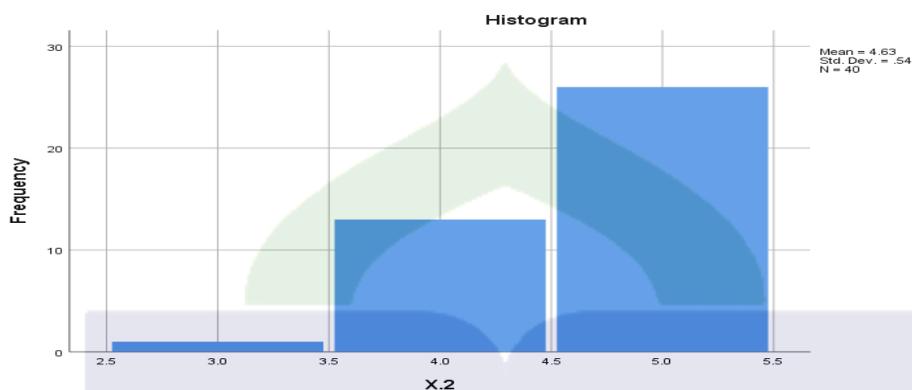
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 2 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.2	Kadang-kadang	1	2,5
	Sering	13	32,5
	Selalu	26	65,0
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan nomor 2 bahwa “guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai” terdapat 1 responden 2,5 dari keseluruhan responden yang memilih kadang-kadang terhadap pernyataan, 13 responden 32,5 yang memilih sering dan 26 responden 65,0 yang memilih selalu. Hasil dari distribusi

frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2. Histogram Item X.2.

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

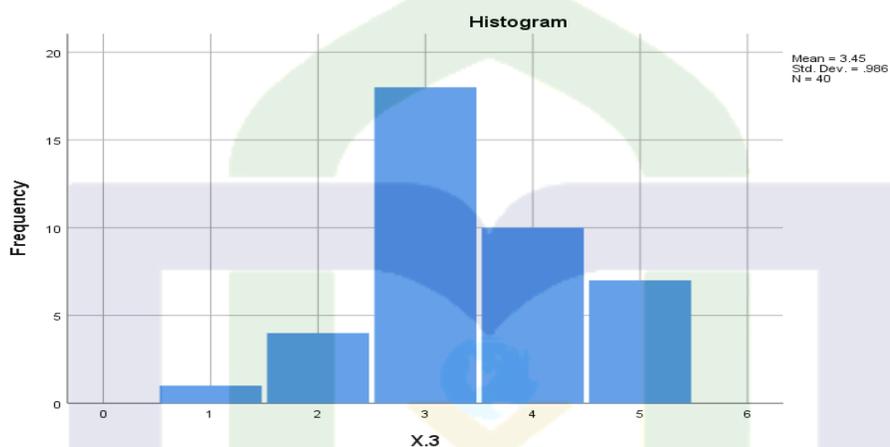
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 3 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.3	Tidak Pernah	1	2,5
	Jarang	4	10,0
	Kadang-kadang	18	45,0
	Sering	10	25,0
	Selalu	7	17,5
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan “guru meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan”, terdapat 7 responden 17,5% yang

memilih selalu, 10 responden 25,0% yang menyatakan sering, 18 responden 45,0% yang memilih kadang-kadang, 4 responden 10,0% yang memilih jarang dan 1 responden 2,5% yang memilih tidak pernah dari pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.3 Histogram Item X.3.

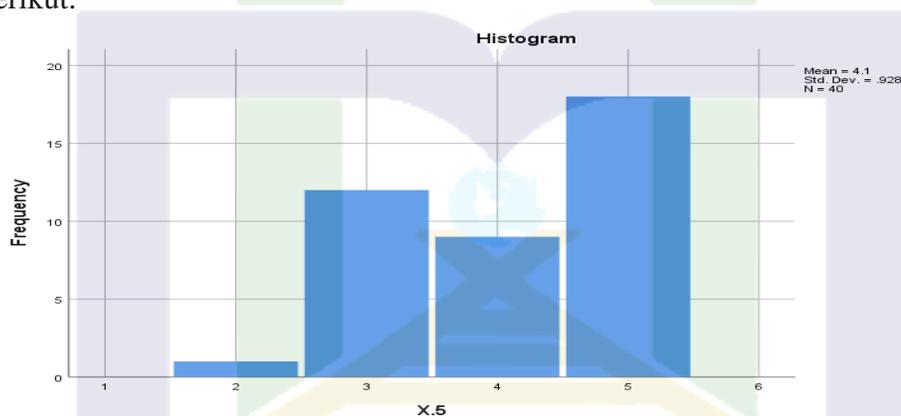
Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 5 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.5	Jarang	1	2,5
	Kadang-kadang	12	30,0
	Sering	9	22,5
	Selalu	18	45,0
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan nomor 5 bahwa “guru mengulang kembali materi terdahulu dan menghubungkan dengan materi baru” terdapat 1 responden 2,5% dari keseluruhan responden yang memilih jarang terhadap pernyataan, 12 responden 30,0% yang memilih kadang-kadang, 9 responden 22,5% memilih sering dan 18 responden 45,0% yang memilih selalu. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.4 Histogram Item X.5

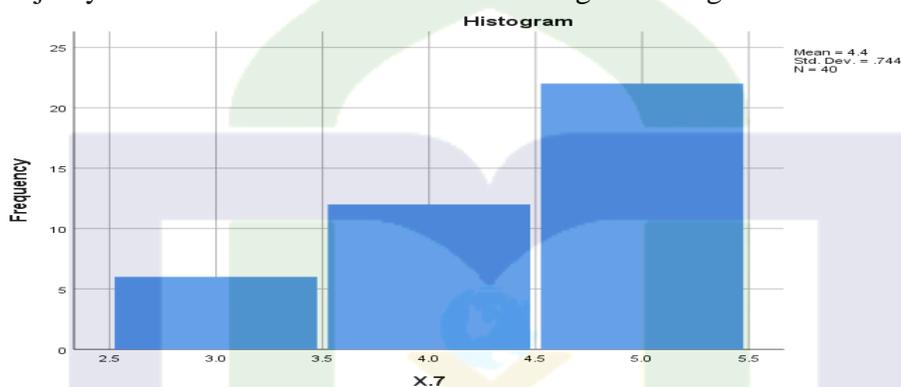
Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 7 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.7	Kadang-kadang	6	15,0
	Sering	12	30,0
	Selalu	22	55,0
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan “guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan fakta di lingkungan” terdapat 6 responden 15,0% dari keseluruhan responden yang memilih kadang-kadang, 12 responden 30,0% yang menyatakan sering, dan 22 responden 55,0% yang memilih selalu. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.5 Histogram Item X.7.

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

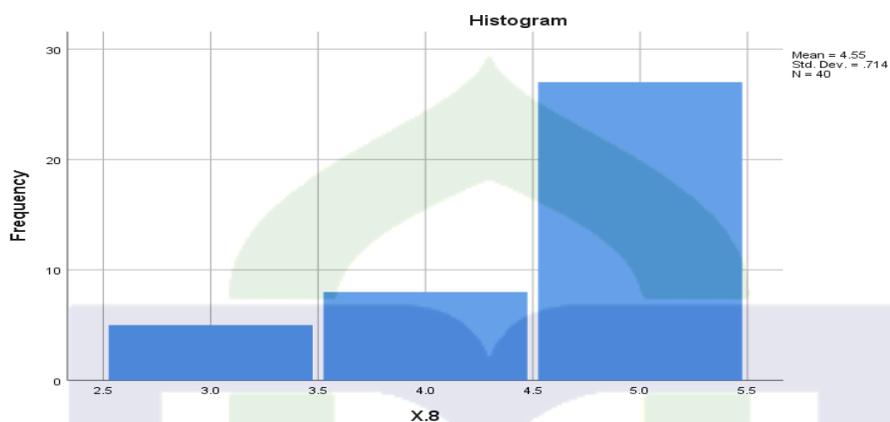
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 8 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.8	Kadang-kadang	5	12,5
	Sering	8	20,0
	Selalu	27	67,5
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan “guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya” terdapat 5 responden 12,5% dari keseluruhan

responden yang memilih kadang-kadang, 8 responden 20,0% yang menyatakan sering, dan 27 responden 67,5% yang memilih selalu. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.6 Histogram Item X.8.

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

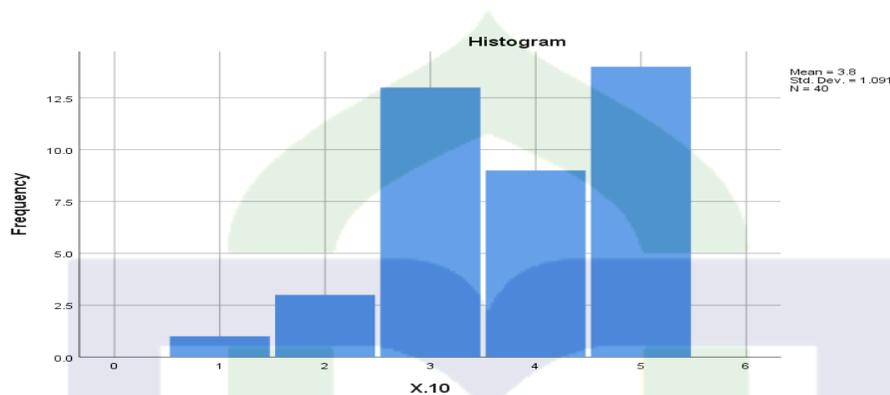
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 10 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.10	Tidak Pernah	1	2,5
	Jarang	3	7,5
	Kadang-kadang	13	32,5
	Sering	9	22,5
	Selalu	14	35,0
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan “metode demonstrasi cocok untuk materi yang disampaikan oleh guru”, terdapat 1 responden 2,5% yang memilih tidak

pernah, 3 responden 7,5% yang menyatakan jarang, 13 responden 32,5% yang memilih kadang-kadang, 9 responden 22,5% yang memilih sering dan 14 responden 35,0% yang memilih selalu dari pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.7 Histogram Item X.10.

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

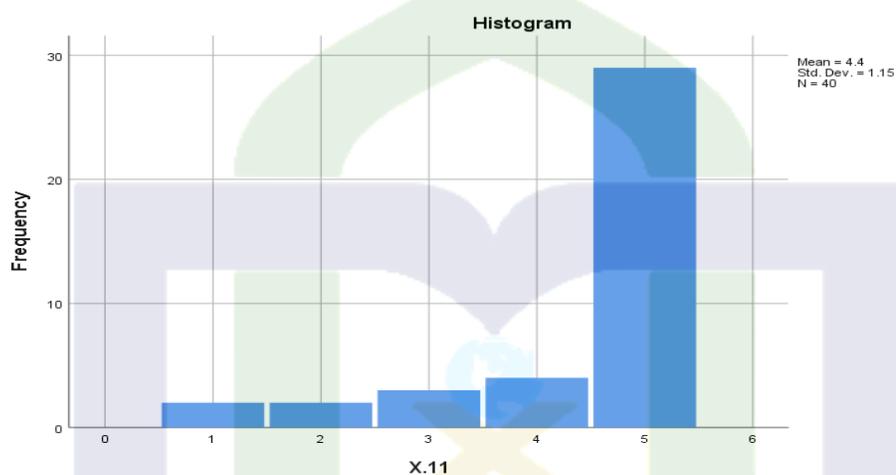
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 11 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.11	Selalu	2	5,0
	Sering	2	5,0
	Kadang-kadang	3	7,5
	Jarang	4	10,0
	Tidak Pernah	29	72,5
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan “metode demonstrasi tidak cocok

untuk materi yang disampaikan oleh guru”, terdapat 2 responden 5,0% yang memilih selalu, 2 responden 5,0% yang menyatakan sering, 3 responden 7,5% yang memilih kadang-kadang, 4 responden 10,0% yang memilih jarang dan 29 responden 72,5% yang memilih tidak pernah dari pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.8 Histogram Item X.11.

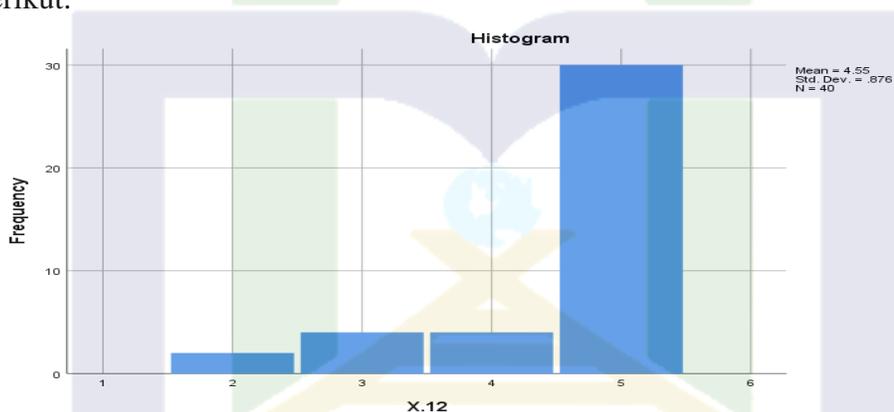
Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 12 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.12	Jarang	2	5,0
	Kadang-kadang	4	10,0
	Sering	4	10,0
	Selalu	30	75,0
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan nomor 12 bahwa “proses pembelajaran dengan metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar saya” terdapat 2 responden 5,0% dari keseluruhan responden yang memilih jarang terhadap pernyataan, 4 responden 10,0% yang memilih kadang-kadang, 4 responden 10,0% memilih sering dan 30 responden 75,0% yang memilih selalu. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.9 Histogram Item X.12.

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 13 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.13	Sering	3	7,5
	Kadang-kadang	3	7,5
	Jarang	11	27,5
	Tidak Pernah	23	57,5
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan “proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tidak meningkatkan hasil belajar saya”, terdapat 3 responden 7,5% yang memilih sering, 3 responden 7,5% yang menyatakan kadang-kadang, 11 responden 27,5% yang memilih jarang, dan 23 responden 57,5% yang memilih tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.10 Histogram Item X.13.

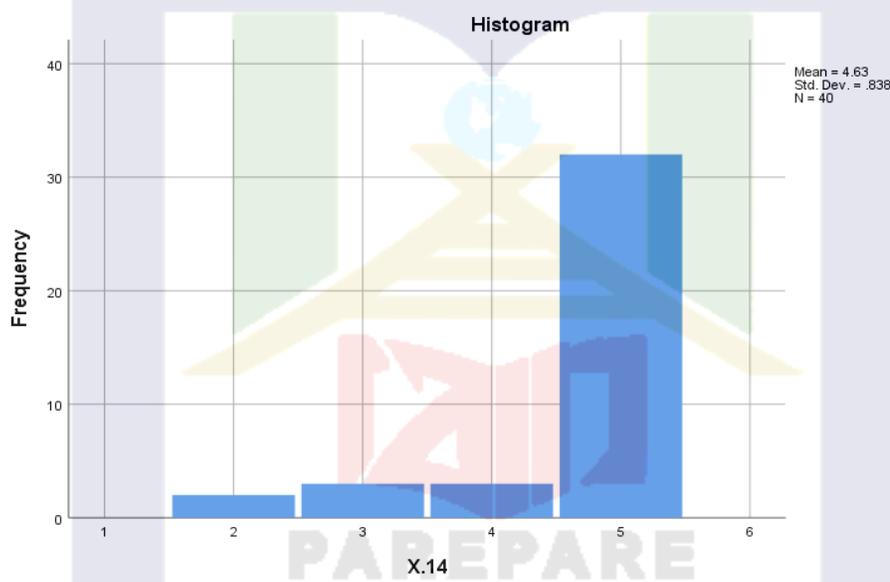
Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 14 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.14	Jarang	2	5,0
	Kadang-kadang	3	7,5
	Sering	3	7,5
	Selalu	32	80,0
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan nomor 14 bahwa “menggunakan metode demonstrasi membuat saya lebih mengerti dan paham tentang materi Pendidikan Agama Islam” terdapat 2 responden 5,0% dari keseluruhan responden yang memilih jarang terhadap pernyataan, 3 responden 7,5% yang memilih kadang-kadang, 3 responden 7,5% memilih sering dan 32 responden 80,0% yang memilih selalu. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.11 Histogram Item X.14.

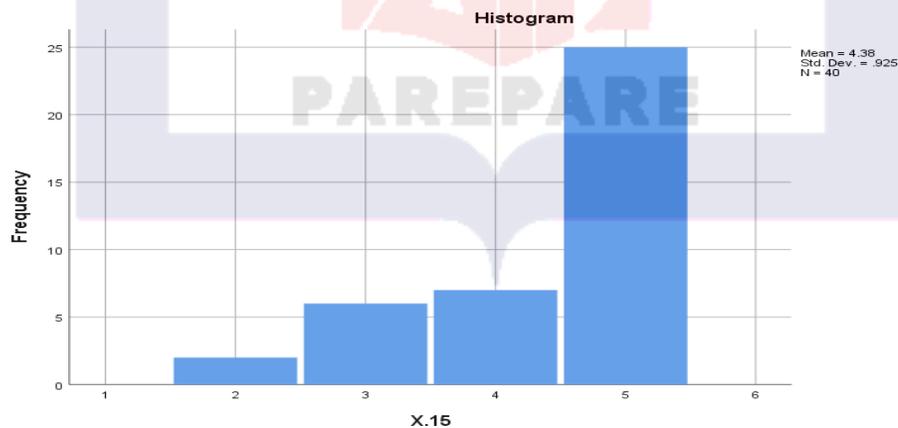
Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 15 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.15	Sering	2	5,0
	Kadang-kadang	6	15,0
	Jarang	7	17,5
	Tidak Pernah	25	62,5
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan “menggunakan metode demonstrasi membuat saya tidak mengerti dan paham tentang materi Pendidikan Agama Islam”, terdapat 2 responden 5,0% yang memilih sering, 6 responden 15,0% yang menyatakan kadang-kadang, 7 responden 17,5% yang memilih jarang, dan 25 responden 62,5% yang memilih tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.12 Histogram Item X.15.

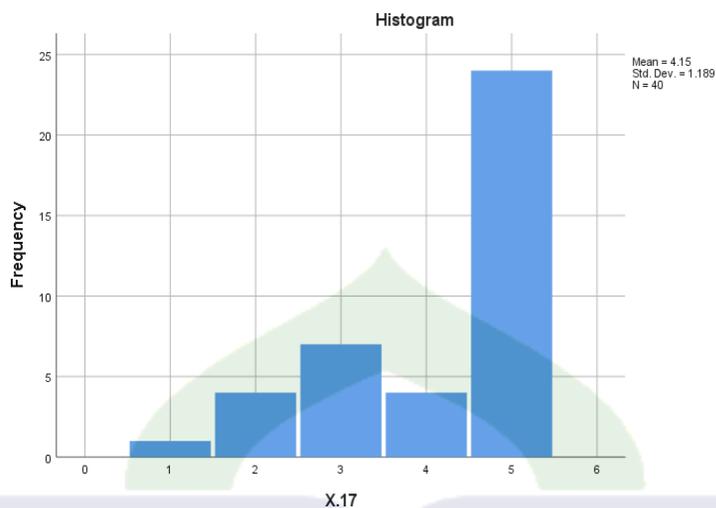
Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Item X.17

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.17	Tidak Pernah	1	2,5
	Jarang	4	10,0
	Kadang-kadang	7	17,5
	Sering	4	10,0
	Selalu	24	60,0
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.14 di atas adalah hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti pada angket yang telah diberikan kepada peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang. Di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan “saya bersedia membantu guru mendemonstrasikan materi pelajaran”, terdapat 24 responden 60,0% yang memilih selalu, 4 responden 10,0% yang menyatakan sering, 7 responden 17,5% yang memilih kadang-kadang, 4 responden 10,0% yang memilih jarang dan 1 responden 2,5% yang memilih tidak pernah dari pernyataan. Jumlah keseluruhan nilai persen dari hasil itu adalah 100% yang kemudian akan dijabarkan lagi ke dalam bentuk histogram. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.13 Histogram Item X.17.

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

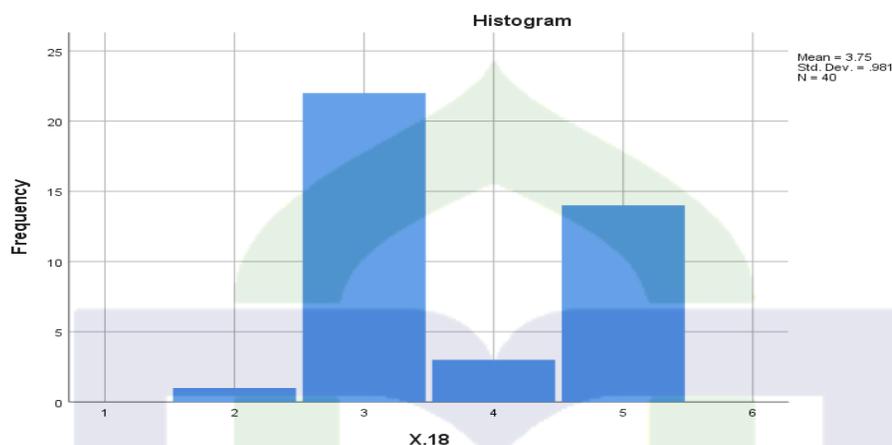
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 18 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.18	Jarang	1	2,5
	Kadang-kadang	22	55,0
	Sering	3	7,5
	Selalu	14	35,0
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan nomor 18 bahwa “guru menggunakan alat bantu untuk mendemonstrasikan materi pelajaran” terdapat 1 responden 2,5% dari keseluruhan responden yang memilih jarang terhadap pernyataan, 22 responden 55,0% yang memilih kadang-kadang, 3 responden 7,5%

memilih sering dan 14 responden 35,0% yang memilih selalu. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.14 Histogram Item X.18.

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

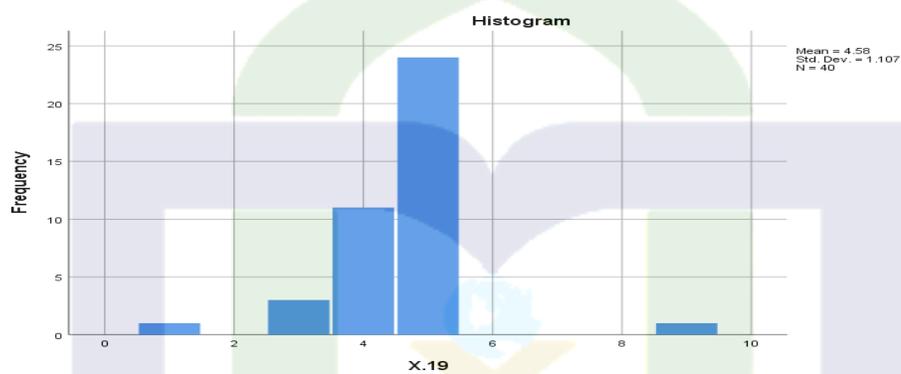
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 19 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.19	Tidak Pernah	1	2,5
	Kadang-kadang	3	7,5
	Sering	11	12,5
	Selalu	25	62,5
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan nomor 19 bahwa “guru meminta peserta didik melakukan kembali demonstrasi dengan memberikan tugas kepada

peserta didik” terdapat 1 responden 2,5% dari keseluruhan responden yang memilih tidak pernah terhadap pernyataan, 3 responden 2,5% yang memilih kadang-kadang, 11 responden 12,5% memilih sering dan 25 responden 62,5% yang memilih selalu. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.15 Histogram Item X.19.

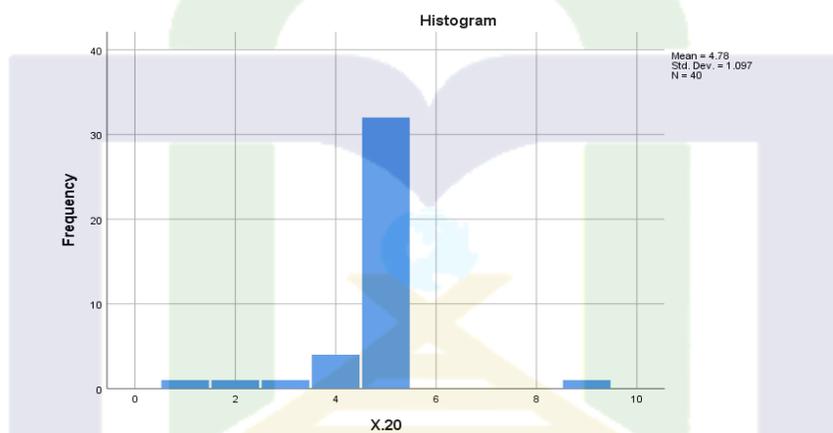
Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Item soal nomor 20 metode demonstrasi (variabel X).

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Freuency	Percent (%)
X.20	Tidak Pernah	1	2,5
	Jarang	1	2,5
	Kadang-kadang	1	2,5
	Sering	4	10,0
	Selalu	33	82,5
Jumlah		40	100

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden instrumen penelitian variabel metode demonstrasi (X) pada pernyataan “guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari”, terdapat 24 responden 82,5% yang memilih selalu, 4 responden 10,0% yang menyatakan sering, 1 responden 2,5% yang memilih kadang-kadang, 1 responden 2,5% yang memilih jarang dan 1 responden 2,5% yang memilih tidak pernah dari pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.16 Histogram Item X.20

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang yang berjumlah 40 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari nilai rapor sebesar 89,40, standar deviasi 8,987, variasi 80,759, nilai rapor minimum 78 dan nilai rapor maksimum sebesar 91. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Deskriptif Skor Variabel Y

Statistics		
		HASIL BELAJAR
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		81.23
Median		83.50
Std. Deviation		8.851
Variance		78.333
Minimum		59
Maximum		90
Sum		3249

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel di atas merupakan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan angket pada peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skor total variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam berjumlah 40 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) 81.23, median 83.50, standar deviasi 8.851, variansi 78.333, skor total minimum 59 dan skor total maksimum sebesar 90. Hasil ini merupakan hasil analisis angket pada setiap butir soal yang valid, sedangkan butir soal yang tidak valid tidak diujikan lagi.

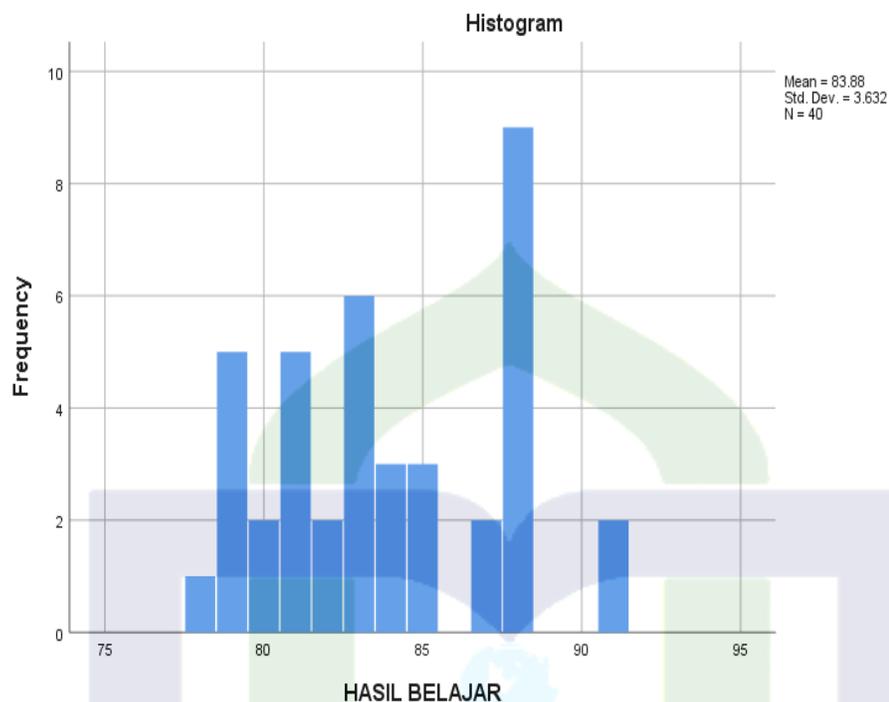
Adapun distribusi frekuensi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Nilai Rapor	Frekuensi	Persen (%)
78	1	2.5
79	5	12.5
80	2	5.0
81	5	12.5
82	2	5.0
83	6	15.0
84	3	7.5
85	3	7.5
87	2	5.0
88	9	22.5
91	2	5.0
Total	40	100

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dilihat bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai raport 88 yang memiliki 9 frekuensi (22,5%) dan frekuensi terendah berada pada nilai 78 yang memiliki 1 frekuensi (2,5%). Adapun histogram dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Gambar 4.17. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji persyaratan yang berfungsi mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pelaksanaan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One –Sampel Kolmogorov-Smirnov* pada Software IBM SPSS Statistic, dengan kriteria apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka berarti data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan software IBM SPSS Statistic.

Tabel 4.20 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6.40657101
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,057
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan uji linearitas untuk mencari hubungan linear signifikan antara variabel dependen dan independen. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS statistics 25*. Kriteria apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang bisa dilihat pada tabel 4.20, diketahui nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,221 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel.

Tabel 4.21 Uji Linearitas

ANOVA Table			
			Sig.
HASIL BELAJAR * METODE DEMONSTRASI	Between Groups	(Combined)	,012
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,221
	Within Groups		
	Total		

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan $0,221 > 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel metode demonstrasi (X) dengan variabel hasil belajar (Y) peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Terdapat dua hipotesis deskriptif yang akan diuji, yakni hipotesis yang terkait dengan variabel X dan hipotesis yang terkait dengan variabel Y.

a. Hipotesis Metode Demonstrasi (Variabel X)

Hipotesis deskriptif pada penggunaan metode demonstrasi yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

$$H_0 : \mu \geq 75\% \text{ dari kriterium yang ditetapkan}$$

$H_1 : \mu \leq 75\%$ dari kriterium yang ditetapkan

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software SPSS Statistic*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.24

Tabel 4.22. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X

One-Sample Test					
	Test Value = 75				
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
METODE DEMONSTRASI	-6,322	39	,000	-7,525	-5,12

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics 25*

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel di atas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, intensitas pemanfaatan metode demonstrasi peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang lebih tinggi 75% dari yang diharapkan.

Total skor variabel metode demonstrasi adalah sebanyak 2699. Sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium adalah $5 \times 20 \times 40 = 4000$. Dengan demikian, metode demonstrasi peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang adalah $2699 : 4000 = 0,674$ atau 67% dari kriterium yang ditetapkan. Presentase 67% ini termasuk ke dalam kategori rendah berdasarkan pada tabel 4.23.

Tabel 4.23. Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59	Sangat Rendah

Sumber Data : Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, 2013

b. Hipotesis Hasil Belajar (Y)

Hipotesis deskriptif pada ranah hasil belajar yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu \geq 80\%$ dari kriterium yang ditetapkan

$H_1 : \mu \leq 80\%$ dari kriterium yang ditetapkan

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan software IBM SPSS Statistic. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.24. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y

One-Sample Test						
Test Value = 80						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
HASIL BELAJAR	4.338	39	,000	6,225	3,39	9,06

Sumber data : Software IBM SPSSStatistic.25

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel di atas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, intensitas pemanfaatan metode demonstrasi peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang lebih tinggi 80% dari yang diharapkan. Total skor variabel hasil belajar sebanyak 3576, sementara itu, skor idealnya atau kriterium adalah $90 \times 1 \times 40 = 3.600$, hasil ini diperoleh dari perkalian jumlah nilai tertinggi x jumlah mapel x jumlah responden. Dengan demikian, hasil belajar PAI peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang adalah $3349 : 3.600 = 0,930$ kemudian dibulatkan menjadi 0,93 atau 93% dari kriterium yang ditetapkan. Presentase 93% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria pada tabel 4.26 di bawah. Sehingga disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang dikategorikan sangat tinggi.

Tabel 4.25. Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Presentase	Kriteria
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59	Sangat Rendah

Sumber Data: Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, 2013

2. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif diajukan pada penelitian ini ialah seberapa besar pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap hasil Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut.

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

a. Analisis Korelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Correlations pada software IBM SPSS Statistic. Kriteria pengujinya adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.

$H_0 : r_{xy} = 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi tidak signifikan

$H_1 : r_{xy} \neq 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi signifikan

Tabel 4.26 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Correlations			
		METODE DEMONSTRASI	HASIL BELAJAR
METODE DEMONSTRASI	Pearson Correlation	1	,690**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	,690**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Setelah dilaksanakan uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.. Dengan demikian variabel X dan variabel Y memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.21 interpretasi tingkat hubungan kedua variabel terbilang kuat 0,690 yang terletak antara 0,60-0,799. Selain itu, nilai *pearson corelatiaon* memiliki

tanda positif yang bermakna semakin tinggi penggunaan metode demonstrasi maka semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang atau dapat juga diartikan semakin rendah penggunaan metode demonstrasi maka semakin rendah pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang.

Tabel 4.27. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Data : Sugiyono (2013)

Hipotesis akan diuji menggunakan uji F dengan bantuan *software* SPSS IBM Statistika 25. Adapun hasil pengujiannya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.28. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1454,253	1	1454,253	34,523	,000 ^b
	Residual	1600,722	38	42,124		
	Total	3054,975	39			

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05, sehingga dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang

Setelah mengetahui adanya hubungan, maka dilakukan analisis regresi

sederhana untuk mengevaluasi pengaruh antara variabel X terhadap Y. Persamaan regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu mengambil data yang diperlukan seperti pada tabel *coefficient* berikut.

Tabel 4.29. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	26,489	9,372		2,572	,007
	Metode Demonstrasi	,811	,138	,690	5,006	,000

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai a 26,489 dan $\beta = 0,811$. Apabila disubstitusi ke dalam persamaan $Y = a + \beta X$, maka hasilnya sebagai berikut. $Y = 26,489 + 0,811 X$.

b. Analisis regresi

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

- $a = 26,489$ memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X.
- $\beta = 0,811$ merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap Y, artinya apabila variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,70 atau 70%

Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap Y menggunakan rumus koefisien determinasi dengan berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.30 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,462	6,490

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *r square* atau r^2 adalah 0,462. Kemudian didistribusikan ke dalam rumus koefisien determinasi (KD) = $(r^2 \times 100)\%$ maka koefisien determinasinya sebesar 47,6%. Hal ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 186 Lembang variabel Y dipengaruhi sebesar 47,6% oleh metode demonstrasi (variabel X).

Tabel 4.31 Tabel Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Sangat Lemah	0,00 - 0,199
Lemah	0,20 - 0,399
Cukup	0,40 - 0,599
Kuat	0,60 - 0,799
Sangat Kuat	0,80 - 100

Sumber Data: Victorianus, Belajar Sendiri SPSS 22

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang cukup yaitu hanya 42,6% dan sisanya $100\% - 42,6\% = 57,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain atau faktor yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan dijabarkan dengan detail setelah terlebih dahulu dilakukan deskripsi variabel penelitian yaitu metode demonstrasi (X) dan hasil belajar (Y). Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam suatu pembelajaran,

dengan penggunaan metode ini pada materi tertentu dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam penggunaan metode ini pendidik menggunakan alat bantu sehingga lebih memudahkan dalam memperagakan materi yang akan disampaikan. Selain itu peserta didik juga dapat ikut memperagakan sehingga akan lebih mudah paham dengan materi yang disampaikan. Adapun hasil belajar adalah perubahan diri dan tingkah laku, baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif dari usaha yang dilakukan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan proses kognitif.

Penelitian tentang metode demonstrasi telah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muh. Syaiful Mujib, Mansyuarna dan Masita Yusuf sama-sama melakukan penelitian tentang metode demonstrasi tapi metode penelitian dan materi yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga tentang metode demonstrasi dengan metode penelitian kuantitatif

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 186 Lembang dengan jumlah populasi 40 peserta didik dengan kriteria pemilihan sampelnya juga 40 peserta didik. Jumlah sampel yang telah ditetapkan dipilih dengan menggunakan teknik sampling pada penelitian ini peneliti menggunakan total sampling yakni sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi yang dijadikan sampel karena jumlah populasi yang digunakan kurang dari 100 orang. Dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yakni observasi yang bertujuan untuk penyesuaian peneliti dengan keadaan lapangan, angket sebagai alat pengumpulan data variabel metode demonstrasi (X) dan dokumentasi untuk memperoleh data variabel hasil belajar (Y).

Setelah diadakan pengumpulan data dari kedua variabel, selanjutnya data-data tersebut dilaksanakan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas data yang tujuannya untuk melihat nilai residual kedua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal, uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak linear dan uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk melihat arah hubungan, kuat, serta signifikansi kuat hubungan antara variabel X dan Y. Setelah diperoleh hasil dari pengolahan uji persyaratan dan telah memenuhi kriteria, maka akan dilakukan uji hipotesis penelitian.

Adapun hasil uji persyaratan analisis data, diperoleh bahwa hasil nilai residual variabel X dan Y berdistribusi normal, terdapat hubungan linear antara keduanya, variabel X dan Y memiliki hubungan berkorelasi yang signifikan dengan arah hubungan positif dan tergolong kuat.

Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan menggunakan bantuan berupa alat peraga untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam penggunaannya peserta didik juga dapat terlibat langsung atau mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru. Namun, tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan metode ini, hanya pada materi tertentu saja misalnya seperti materi sholat.

Metode demonstrasi adalah salah satu strategi mengajar dimana guru

memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik.⁵⁷ Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.⁵⁸

Implementasi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI kelas V di SDN 186 Lembang tidak digunakan pada semua materi, hanya pada satu materi yaitu pada bagian sholat tarwih. Pada saat pendidik telah memperagakan gerakan sholat yang baik dan benar kemudian peserta didik diminta untuk mengulang kembali gerakan yang sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel penggunaan metode demonstrasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah diperoleh skor rata-rata (mean) 67,48, standar deviasi 7,528, variansi 56,666, skor total minimum 45 dan skor total maximum sebesar 77. Berdasarkan hasil uji hipotesis deskriptif, peneliti memperoleh hasil bahwa intensitas penggunaan metode demonstrasi di kelas V SDN 186 Lembang sebesar 67% atau kategori rendah.

2. Hasil Belajar PAI peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang

Hasil belajar yang ideal meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik, untuk

⁵⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), h. 231.

⁵⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), h. 152.

mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menguasai pengetahuan dapat dilihat dari hasil belajarnya. Peserta didik dikatakan berhasil apabila prestasi belajarnya baik dan tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Berdasarkan pengujian analisis data, diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel hasil belajar PAI yang diperoleh dari hasil penelitian adalah diperoleh skor rata-rata (mean) 81,23, standar deviasi 8,851, variansi 78,333, skor total minimum 59 dan skor total maximum sebesar 90. Adapun uji hipotesis diperoleh bahwa tingkat hasil belajar PAI peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang adalah 93% dari kriterium yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar PAI peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang tergolong tinggi.

3. Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN di 186 Lembang

Hasil uji hipotesis deskriptif, peneliti memperoleh hasil bahwa intensitas penggunaan metode demonstrasi di kelas V SDN 186 Lembang sebesar 67% atau kategori rendah. Adapun uji hipotesis diperoleh bahwa tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang adalah 93% dari kriterium yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang tergolong tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pada teori metode demonstrasi yang baik adalah dalam pelaksanaannya pendidik telah menyiapkan segala hal yang dibutuhkan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Pendidik juga harus yakin bahwa peserta didik akan mengamati dengan baik dan seksama materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.

Hasil olahan data yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan penggunaan metode demonstrasi termasuk kategori rendah karena dalam penggunaannya tidak pada setiap materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh pendidik, hanya digunakan pada materi tertentu. Adapun pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar yang tergolong sangat tinggi menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan pada skripsi yang membahas mengenai pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang, dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat penggunaan metode demonstrasi peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang adalah 67% dari kriterium yang telah ditetapkan, artinya penggunaan metode demonstrasi adalah rendah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semua materi dapat menggunakan metode demonstrasi, hanya materi tertentu saja seperti materi sholat.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang adalah 93% dari kriterium yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang dalam kategori sangat tinggi, dengan kata lain rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Terdapat pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 186 Lembang.

B. Saran

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tentunya mendapat dukungan dalam pelaksanaannya sehingga peneliti berinisiatif memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam

meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi peserta didik khususnya di SDN 186 Lembang sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar sehingga dapat menjadikan SDN 186 Lembang sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan lebih kreatif.

2. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya dapat mengaplikasikan dan mengaitkan hasil belajar di kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan ke peneliti selanjutnya yang berniat melaksanakan metode demonstrasi supaya dapat mengembangkan metode ini dengan menggunakan materi lain yang cocok untuk metode demonstrasi ini demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Albone, Abd Azis. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009.

Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Pemuda Media Group, 2008.

Chaedar, A. Alwasilah. *Islam, Culture, And Education*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Jakarta: CV. Nala Dana, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.1 Jakarta: Pt. Grenmedia Pustaka Utama, 2008.

Dergibson. *Metode Statistika*. Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama. 2000.

Djamaluddin, Ahdar and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2019.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Drajat, Zakiah et al., eds. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

eds, Ardat Ahmad *Biostatistik Statistika dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana. 2021.

Ekosusilo, Madyo. *Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jawa Tengah: Lekeisha (anggota IKAP No.18/JTE/2019). 2021.

- Freire, Paul. *Pedagogy Of The Oppressed*. London: Continuum International Publishing Group. 2000
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Sintixtik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar, 2013.
- Langeveld, M.J. *Beknopte Theoritische Paedagogik*, (terj. Simanjutak). Bandung: JEmmars. 1980
- L. R. Gay, Geoffrey E, Mils and Peter Airasian. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. America: Perason Merrill Prentice Hall. 2006.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mansyuarna. 2018. "Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 5 Lembang". Skripsi Sarjana: Parepare.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, 2010.
- Mujib, Mh.Syaiful. 2017. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Materi Thoharoh di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Magelang.
- N, Herrhyanto. *Analisis Data Kuantitatif Dengan Statistika Inferensial*. Bandung: Y rama Widya. 2017
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup 2011.
- Pakpahan, Andrew Fernando dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

- R, Moeslischatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Santosa, *Statistika Hospitalitas: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama). 2018.
- Sibar, Guru PAI, *Wawancara di SDN 186 Lembang, Kec.Lembang, Kab. Pinrang, SULSEL, 25 Juni 2022*.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Subando, Joko. *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi SPSS*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Sudarto, Fery. *Metode Kuantitatif Mengukur Kepuasan Pengguna Web Kampus*. Jawa Tengah: Penerbit lakeisha (Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019). 2021.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989.
- Sudjana, Nana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipati*. Bandung: Falah Production, 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Cet. VII: Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Cet, III Bandung: Cv Alfabeta, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Sutha, Diah Wijayanti. *Bistatistika*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011.
- Tirtaharja, Umar dan Drs. S.L.La Sulo *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2013. Jakarta.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Pers, 2002.
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (teori dan implementasi)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama). 2013.
- Wiratna, *Metode Penelitian : Lengkap Praktis Dan Mudah Dipaham*.
- Yusuf, Masita. “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Parepare.
- Zubair, Muhammad Kamal (2020) *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket sebelum uji coba

Variabel X (Metode demonstrasi)

No	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya pernah belajar dengan menggunakan metode demonstrasi sebelumnya					
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
3	Guru meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan					
4	Guru menjelaskan uraian singkat mengenai materi di awal pembelajaran					
5	Guru mengulang kembali materi terdahulu dan menghubungkannya dengan materi baru					
6	Guru menyampaikan materi secara sistematis dari hal yang umum ke hal yang kompleks					
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta					

	didik untuk menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan fakta dilingkungan					
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya					
9	Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya					
10	Metode demonstrasi cocok untuk materi yang disampaikan oleh guru					
11	Metode demonstrasi tidak cocok untuk materi yang disampaikan oleh guru					
12	Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar saya					
13	Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi tidak meningkatkan hasil belajar saya					
14	Menggunakan metode					

	demonstrasi membuat saya lebih mengerti dan paham tentang materi Pendidikan Agama Islam					
15	Menggunakan metode demonstrasi membuat saya tidak mengerti dan paham tentang materi Pendidikan Agama Islam					
16	Dengan menggunakan metode demonstrasi, waktu yang dibutuhkan guru menjelaskan materi lebih lama					
17	Saya bersedia membantu guru mendemonstrasikan materi pelajaran					
18	Guru menggunakan alat bantu untuk mendemonstrasikan materi pelajaran					
19	Guru meminta peserta didik melakukan kembali demonstrasi dengan					

	memberikan tugas kepada peserta didik					
20	Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari					

Variabel Y (Hasil Belajar)

No	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam					
2	Saya mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru					
3	Saya selalu hadir setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam					
4	Saya merasa senang apabila guru Pendidikan Agama Islam tidak hadir					
5	Saya bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam					
6	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					

	dengan sebaik mungkin					
7	Saya tetap belajar walaupun tidak ada ulangan					
8	Saya selalu belajar dengan baik ketika ada ulangan					
9	Saya mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari setelah pulang sekolah					
10	Saya tidak suka ketika diberikan tugas					
11	Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru					
12	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas					
13	Saya tidak bermain di dalam kelas ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung					
14	Saya tidak bercerita dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran					

15	Saya malu bertanya pada guru ketika saya tidak mengerti apa yang dijelaskan					
16	Saya tidak merasa malu bertanya kepada guru ketika saya tidak mengerti apa yang dijelaskan					
17	Saya suka cara guru menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam					
18	Saya keluar kelas ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam					
19	Saya sering merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
20	Saya suka mengajak teman berbicara ketika guru sedang menjelaskan					

Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X

Correlations

		X 0 1	X 0 2	X 0 3	X 0 4	X 0 5	X 0 6	X 0 7	X 0 8	X 0 9	X 1 0	X 1 1	X 1 2	X 1 3	X 1 4	X 1 5	X 1 6	X 1 7	X 1 8	X 1 9	X 2 0	TOTAL		
X01	Pearson Correlation	1	.2 9 6	.4 0 6*	.0 0 6	.0 8 1	- . 0	. 0 1	. 0 9	. 2 7	. 0 4	. 2 7	. 0 4	. 2 8	. 0 8	. 0 7	. 0 6	. 2 6	. 0 9	. 0 6	. 2 0	. 1 4	. 2 1	.350*
	Sig. (2- tailed)		.0 6 3	.0 0 9	1. 0 0	.5 9 7	. 5 0	. 5 9	. 0 7	. 6 6	. 0 0	. 5 8	. 0 7	. 5 4	. 0 3	1. 0 0	. 6 4	. 0 3	1. 9 0	. 3 0	. 1 3	. 1 5	. 1 7	.027
	N	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	40
X02	Pearson Correlation	.2 9 6	1 7 3*	.3 0 7	- . 0	.1 7 9	. 4 7	- . 1	. 0 4	. 1 1	. 0 4	. 2 4	. 1 4	. 0 9	. 2 1	. 0 2	. 2 1	. 1 0	. 2 3	. 1 4	. 2 5	. 2 4	. 2 0	.405**
	Sig. (2- tailed)	.0 6 3	.0 1 8	.6 6 7	.2 6 9	. 0 0	. 3 5	. 1 0	. 4 6	. 9 4	. 1 3	. 2 5	. 8 7	. 0 4	. 4 1	. 1 5	. 1 3	. 1 4	. 1 5	. 1 3	. 1 4	. 2 6	. 2 1	.010
	N	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	40
X03	Pearson Correlation	.4 0 6*	.3 7 3*	1 1 1	.3 4 2*	.3 3 7	. 2 0	. 3 0	. 3 9	. 3 1	. 5 2	. 1 2	. 1 2	. 3 2	. 2 0	. 0 3	. 1 6	. 0 5	. 0 7	. 5 7	- . 0	- . 1	- . 1	.554**
	Sig. (2- tailed)	.0 0 9	.0 1 8	.0 5 1	.0 3 1	. 0 8	. 0 9	. 0 8	. 0 8	. 4 0	. 3 0	. 0 1	. 1 8	. 6 4	. 3 8	. 6 2	. 3 8	. 6 0	. 0 0	. 6 0	. 6 2	. 4 7	. 4 1	.000

	N	4 0	40																		
X04	Pearson Correlation	.0 0	-. 0	.3 1	1 0	-. 3	-. 1	-. 0	-. 7	.3 1	.0 2	-. 3	-. 5	-. 6	-. 5	-. 6	-. 8	.2 3	.1 3	.0 9	.111
	Sig. (2- tailed)	1. 0	.6 6	.0 5	.0 3	. 4	. 6	.0 8	.8 4	.8 4	.1 1	.4 0	.1 1	.0 9	.0 7	.1 0	.4 1	.5 5			.496
	N	4 0	4 0																		
X05	Pearson Correlation	.0 8	.1 7	.3 4	-. 3	1 0	-. 6	-. 0	.1 8	.4 0	.3 2	.5 9	.1 8	.4 8	.3 3	.3 3	.1 4	-. 0	-. 4	.2 9	.630**
	Sig. (2- tailed)	.5 9	.2 6	.0 3	.0 3	. 0	. 6	.2 7	.0 2	.0 4	.0 2	.0 0	.3 1	.0 3	.0 4	.0 5	.3 6	.9 8	.1 3		.000
	N	4 0	4 0																		
X06	Pearson Correlation	-. 1	-. 1	.1 1	.4 0	.1 2	-. 0	-. 1	.2 4	.2 6	-. 1	-. 1	.1 1	-. 0	-. 1	-. 0	.2 4	.0 6	.2 8	.2 4	.264
	Sig. (2- tailed)	.2 7	.3 7	.4 9	.0 0	.4 3	. 7	. 4	.1 6	.0 9	.3 2	.5 3	.4 9	.9 6	.4 0	.8 0	.1 4	.6 2	.1 2		.099
	N	4 0	4 0																		

X07	Pearson Correlation	- .4 0 7 8	.2 3 4	- .4 1 0 4	1 6 0	1 2 5 0	- .3 0 4 7 5	.2 8 5	.4 2 3	.4 1 6	.1 8 6	.3 0 8	.0 4 6	.1 4 1	.0 4 5	.0 2 0	.484**		
	Sig. (2-tailed)	.5 9	.0 4	.0 8	.4 3 3	.0 0 7	.8 3 5	.0 7 8	.0 2 6	.0 0 6	.0 0 8	.2 5 0	.0 5 3	.7 7 6	.3 8 7	.8 9 8	.7 5	.002	
	N	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	40	
X08	Pearson Correlation	.3 6 4	.4 5 4	.3 1 8	.0 3 9	.3 7 4	.4 0 4 4 5	- .0 1 3	.5 6 8	.4 0 6	.4 7 9	.4 8 2	.4 1 7	.0 8 5	.4 4 1	.2 0 6	.2 0 9	.3 1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.0 3 4	.0 0 8	.0 3 7	.8 1 5	.0 0 6	.9 7 4	.0 0 2	.0 0 9	.0 0 2	.0 0 7	.0 0 3	.6 0 7	.0 0 4	.2 1 3	.2 0 3	.0 1	.000	
	N	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	40	
X09	Pearson Correlation	.0 9 1	- .1 4 9	.0 3 3	- .0 7 9	- .0 6 5	- .1 1 0	1 6 3	.0 5 0	.0 1 0	.0 4 4	.0 7 5	.0 2 4	- .2 4 4	- .1 5 4	- .1 8 1	.078		
	Sig. (2-tailed)	.5 7 5	.3 5 8	.9 8 5	.6 5 6	.6 7 0	.9 3 5	.7 8 1	.9 4 3	.9 5 8	.7 8 9	.5 9 3	.4 4 2	.1 8 4	.1 1 4	.2 9 8	.6 1	.633	
	N	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	40		

X10	Pearson Correlation	.294	.000	.509*	.317*	.198	-.025	.101	.086	-.118	.116	.000	-.027	-.075	.432*	.161	-.011	.402*	
	Sig. (2-tailed)	.066	.100	.000	.042	.287	.878	.599	.928	.362	.240	1.000	.806	.645	.000	.302	.921	.010	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X11	Pearson Correlation	.070	.124	.131	.033	.424*	.037	-.045	.016	.436*	.346*	.336*	.331*	-.059	.528*	.205	.103	.437*	.700**
	Sig. (2-tailed)	.670	.474	.442	.840	.024	.538	.981	.903	.043	.029	.022	.022	.710	.001	.205	.309	.092	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X12	Pearson Correlation	.274	.014	.152	-.038	-.383	-.030	-.013	-.413*	.159*	.359*	.439*	.309	-.034	.322*	.148	.163	.289	.531**
	Sig. (2-tailed)	.087	.934	.351	.815	.027	.978	.913	.020	.033	.033	.033	.905	.922	.428	.300	.308	.103	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

X13	Pearson Correlation	.087	.219	.302	-.258*	.546**	.102	.304	.305	.119	.208	.705*	.107	.609	.092	-	-	.595**
	Sig. (2-tailed)	.594	.175	.011	.000	.000	.309	.064	.002	.199	.009	.008	.209	.009	.502	.435	.658	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X14	Pearson Correlation	.287	.191	.210	.136	.148**	.144	.309	.406*	.203	1.008	-.045	.048	.061	.039	.135	.206	.517**
	Sig. (2-tailed)	.073	.239	.140	.406	.301	.208	.049	.003	.109	.700	.781	.301	.811	.311	.388	.188	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X15	Pearson Correlation	.000	.032	.063	-.264*	.186	.088	.001	.309	.309	.705*	-1.005	.003	.604*	.001	-.261	.186	.487**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.804	.609	.010	.252	.590	.000	.002	.000	.708	.986	.000	.807	.809	.477	.205	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

X16	Pearson Correlation	.066	.211	.154	-.367	.308	-.012	-.027	-.029	-.020	.107	.040	.010	1.000	-.089	.114	-.044	-.060	.208
	Sig. (2-tailed)	.684	.091	.342	.005	.030	.845	.777	.929	.288	.779	.916	.578	.488	.771	.715			.197
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X17	Pearson Correlation	.269	.130	.028	-.358	.304	-.021	-.057	.316	.606	.161	.624	-.109	1.000	-.143	-.039	-.044	.104	.498**
	Sig. (2-tailed)	.093	.425	.658	.007	.071	.648	.002	.002	.030	.020	.007	.508	.379	.974	.307			.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X18	Pearson Correlation	.000	.240	.570	.264	.141	-.423	.205	.103	.093	.032	.014	.111	1.000	-.145	-.036	-.050	.393*	
	Sig. (2-tailed)	1.000	.103	.000	.016	.088	.015	.055	.048	.052	.081	.075	.037	.745	.951			.012	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

X19	Pearson Correlation	.145	.241	-.179	-.137	-.020	.109	.163	.168	-.127	-.166	-.168	-.169	-.169	1.637	.335*
	Sig. (2-tailed)	.373	.134	.649	.463	.975	.322	.329	.330	.433	.337	.477	.975	.754	.070	.034
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X20	Pearson Correlation	.219	.200	-.171	-.095	.249	-.085	-.071	-.499	.239	-.207	.186	-.166	-.164	.613	.470**
	Sig. (2-tailed)	.175	.216	.471	.519	.175	.618	.628	.912	.103	.658	.188	.275	.377	.970	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.350	.405	.514	.130	.648	-.472	.700	.531	.591	.577	.488	.493	.335	.437	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.010	.006	.400	.002	.613	.000	.000	.000	.000	.011	.017	.012	.030	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40



Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel Y

Correlations																					
	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y2	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL

Y1	Pearson Correlation	1	.30	.43*	.19	.39*	.49*	.35*	-	-	.10	.20	.30	-	.40	.20	-	.30	.40	.30	.334*	.465**
	Sig. (2-tailed)		.053	.002*	.024	.001*	.000*	.000*	.705	.508	.509	.133	.036	.057	.003	.019	.071	.011	.010	.003	.035	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.30	1	.52*	.28	.20	.38	.19	.39*	.09	.43*	.53*	.47*	.48*	.54*	.15	-	.38	.42	.62*	.380*	.673**
	Sig. (2-tailed)	.053		.001*	.007	.011	.011	.037	.072	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.025	.020	.001	.000	.000	.016	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	.43*	.53*	1	-.02	.28	.01	.35	.06	.28	.38	.45*	.04	.25*	.37*	-	.03	.19	.38	.30	.298	.460**
	Sig. (2-tailed)	.000*	.000*		.823	.017	.077	.020	.602	.000	.000	.007	.103	.000	.001	.040	.057	.001	.001	.005	.062	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	.18	.28	-.04	1	.00	.08	-.00	-.02	-.06	-.08	.26	.14	.17	.24	.00	.04	.20	.21	.20	.338*	.309
	Sig. (2-tailed)	.242	.071	.813		1.000	.603	.604	.605	.004	.066	.123	.056	.032	.006	.066	.073	.018	.011	.020	.033	.052
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

	Sig. (2-tailed)	.715	.271	.413	.733	.613	.318	.963	.688	.888	.158	.585	.454	.617	.147	.420	.252	.264	.177	.755	.844
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y17	Pearson Correlation	.399	.389	.091	.213	.41*	.72*	.61*	.57*	.35*	.35*	.55*	.68*	.57*	.35*	.150	-1.15	.49*	.38*	.436**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.011	.013	.577	.210	.001	.000	.000	.002	.002	.000	.000	.000	.000	.005	.235	.235	.001	.001	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y18	Pearson Correlation	.435	.426	.388	.212	.181	.149	.206	-.11	-.169	.516	.39*	.14*	.25*	.41*	-1.18	.41*	.19*	.192	.813**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.005	.006	.018	.186	.239	.083	.456	.699	.069	.047	.390	.079	.006	.001	.260	.060	.233	.205	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y19	Pearson Correlation	.343	.630	.300	.270	.476	.587	.279	.291	.172	.76*	.36*	.54*	.49*	.218	.208	-.31*	.19*	.112	.215	.661**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.005	.200	.000	.000	.008	.069	.402	.000	.000	.000	.006	.249	.197	.175	.213	.182	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y20	Pearson Correlation	.343	.380	.289	.338	.196	.116	.182	-.141	-.106	-.15*	.44*	.31*	.139	.163	.591	-.45*	.86*	.211	.1	.543**

	Sig. (2-tailed)	.035	.016	.023	.037	.326	.306	.260	.901	.308	.906	.028	.049	.322	.251	.055	.705	.000	.108		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TO TA L	Pearson Correlation	.465*	.673*	.409*	.300*	.647*	.671*	.622*	.410*	.505*	.705*	.706*	.507*	.348*	.474*	-.732*	.701*	.546*	.636*	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.052	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.042	.804	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40



Lampiran 4 Angket setelah uji coba

Variabel X (Metode Demonstrasi)

No	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban
----	--------------------	-----------------

		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya pernah belajar dengan menggunakan metode demonstrasi sebelumnya					
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
3	Guru meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan					
4	Guru mengulang kembali materi terdahulu dan menghubungkannya dengan materi baru					
5	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan fakta dilingkungan					
6	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya					
7	Metode demonstrasi cocok untuk materi yang					

	disampaikan oleh guru					
8	Metode demonstrasi tidak cocok untuk materi yang disampaikan oleh guru					
9	Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar saya					
10	Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi tidak meningkatkan hasil belajar saya					
11	Menggunakan metode demonstrasi membuat saya lebih mengerti dan paham tentang materi Pendidikan Agama Islam					
12	Menggunakan metode demonstrasi membuat saya tidak mengerti dan paham tentang materi Pendidikan Agama Islam					
13	Saya bersedia membantu guru mendemonstrasikan					

	materi pelajaran					
14	Guru menggunakan alat bantu untuk mendemonstrasikan materi pelajaran					
15	Guru meminta peserta didik melakukan kembali demonstrasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik					
16	Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari					

Variabel Y (Hasil Belajar)

No	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam					
2	Saya mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru					
3	Saya selalu hadir setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam					

4	Saya bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam					
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin					
6	Saya tetap belajar walaupun tidak ada ulangan					
7	Saya selalu belajar dengan baik ketika ada ulangan					
8	Saya mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari setelah pulang sekolah					
9	Saya tidak suka ketika diberikan tugas					
10	Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru					
11	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas					
12	Saya tidak bermain di dalam kelas ketika pelajaran					

	Pendidikan Agama Islam berlangsung																
13	Saya tidak bercerita dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran																
14	Saya malu bertanya pada guru ketika saya tidak mengerti apa yang dijelaskan																
15	Saya suka cara guru menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam																
16	Saya keluar kelas ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam																
17	Saya sering merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran Pendidikan Agama Islam																
18	Saya suka mengajak teman berbicara ketika guru sedang menjelaskan																

Lampiran 5 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X

No	Nama	Butir Soal																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total

1	Haikal Amran	2	3	1	5	5	4	3	5	5	4	5	4	2	3	4	5	60
2	Kaisaruddin	3	5	3	3	4	5	4	1	2	4	5	4	3	3	5	5	59
3	Yusral Maudi Alfan	3	5	5	3	5	4	4	1	5	4	5	2	1	5	4	1	57
4	Muhammad Najib	3	4	2	3	3	4	3	4	5	4	5	4	5	2	4	5	60
5	Arif	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	2	3	3	3	53
6	Irwansyah	3	5	3	3	4	5	2	5	4	2	5	2	4	4	5	5	61
7	Muh.Nur Anggana	3	5	3	3	4	5	3	5	5	2	5	3	2	4	9	9	70
8	Muh. Fauzan	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	2	5	4	3	3	2	45
9	Suci Firjina	3	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	70
10	Nur Safitri	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	72
11	Nurul Alya Athifa	3	5	3	5	5	3	5	3	3	3	4	3	3	3	5	5	61
12	Silmi Hayyan	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	72
13	Adelia Putri Azzahra	3	4	3	3	3	4	4	5	3	2	3	3	3	4	3	4	54
14	Adelia Purnama Azzahra	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	72
15	Anugrah	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	72
16	Yusnizah	3	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	70
17	Alya Adriani	3	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	69
18	Aliya Fakirah	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	70
19	Nur Azizah Najla	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
20	Nur Lutfia	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
21	Nur Aisyah	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
22	Nur Salfiana	3	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	70
23	Annisah	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
24	Misya	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	73

	Febriani																	
25	Nur Caya	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	74
26	Nur Afni	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	70
27	Dian Putri Anugrah	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	72
28	Muhammad Arun	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	4	5	70
29	Ahmad	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	73
30	Rahmat Hidayat	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	72
31	Muhammad Taufiq	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	73
32	Syarullah	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	72
33	Jaiz	3	4	2	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	68
34	Furqan	3	4	2	4	3	3	2	2	5	4	2	5	4	3	5	5	56
35	Samsul	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	5	5	56
36	Reski	3	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	71
37	Alif Maulana	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	71
38	Intan Aulia	3	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	71
39	Dwi Anggia	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	71
40	Yuli Ramadhani	3	4	3	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3	4	4	65
Jumlah																		2699

Lampiran 6 Tabulasi Data Variabel Y

NO	RESPONDEN	NILAI
1	Haikal Amran	76

2	Kaisaruddin	82
3	Yusral Maldi Alfani	63
4	Muhammad Najib	70
5	Arif	63
6	Irwansyah	84
7	Muh. Nur Anggara	83
8	Muh. Fauzan	59
9	Suci Firjiana	90
10	Nur Safitri	90
11	Nurul Alya Athifa	88
12	Silmi Hayyan	90
13	Adelia Putri Azzahra	66
14	Adelia Purnama Azzahra	86
15	Anugrah	90
16	Yusnizah	90
17	Alya Adriani	60
18	Aliyah Fakirah	88
19	Nur Azizah Najla	83
20	Nur Lutfiah	84
21	Nur Aisyah	80
22	Nur Salfiana	84
23	Annisah	81
24	Misya Febriani	86
25	Nur Caya	81
26	Nur Afni	83
27	Dian Putri Anugrah	81
28	Muhammad Arun	81
29	Ahmad	84
30	Rahmat Hidayat	83
31	Muhammad Taufiq	84
32	Syarullah	83
33	Jaiz	85
34	Furqan	72
35	Samsul	72
36	Reski	89
37	Alif maulana	89
38	Intan Aulia	90
39	Dwi Anggia	86
40	Yuli Ramadhani	90
JUMLAH		3249



Lampiran 7 R Tabel

Tabel r Product Moment
 Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	R	N	R	N	R	N	R	N	r	N	R
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127

37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126



Lampiran 8 Nilai Raport Pendidikan Agama Islam

NO	RESPONDEN	NILAI
1	Haikal Amran	81
2	Kaisaruddin	88
3	Yusral Maldi Alfani	84

4	Muhammad Najib	83
5	Arif	79
6	Irwansyah	80
7	Muh. Nur Anggara	82
8	Muh. Fauzan	79
9	Suci Firjiana	80
10	Nur Safitri	79
11	Nurul Alya Athifa	80
12	Silmi Hayyan	80
13	Adelia Putri Azzahra	83
14	Adelia Purnama Azzahra	82
15	Anugrah	85
16	Yusnizah	81
17	Alya Adriani	80
18	Aliyah Fakirah	84
19	Nur Azizah Najla	82
20	Nur Lutfiah	81
21	Nur Aisyah	81
22	Nur Salfiana	80
23	Annisah	82
24	Misya Febriani	79
25	Nur Caya	84
26	Nur Afni	82
27	Dian Putri Anugrah	81
28	Muhammad Arun	80
29	Ahmad	80
30	Rahmat Hidayat	82
31	Muhammad Taufiq	81
32	Syarullah	80
33	Jaiz	84
34	Furqan	85
35	Samsul	79
36	Reski	80
37	Alif maulana	82
38	Intan Aulia	81
39	Dwi Anggia	82
40	Yuli Ramadhani	81



Lampiran 9 RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN 186 Lembang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester	: V / 2
Pembelajaran 9	: Indahnya Salat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an
Materi Pokok	: A. Salat Tarawih
Alokasi Waktu	: 1 x 4 Jam Pelajaran

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Menjalankan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an pada bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt. dan rasul-Nya.
2. Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi dari pemahaman pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.
3. Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.
4. Mempraktikkan tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Persiapan Pembelajaran dimulai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama; Religius 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 3) Menyapa peserta didik; dan 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Communication <p>b. Pelaksanaan Guru meminta peserta didik untuk mencermati mengapa bulan Ramadan disebut bulan ibadah? Amalan apa saja yang dilakukan pada bulan Ramadan?</p>	10 menit
Inti	<p>A. Salat Tarawih.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik diminta untuk mencermati gambar yang terdapat dalam buku teks. 2) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menceritakan pesan yang terdapat pada gambar yang dicermati. 	95 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali makna pesan yang terdapat pada gambar tersebut. Communication</p> <p>3) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan makna salat tarawih, sejarah, ketentuan, keutamaan, dan hadis yang terkait dengannya. Collaboration</p> <p>4) Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain ikut mencermati serta mempertanyakan beberapa hal yang terkait dengan salat tarawih. Critical Thinking and Problem Solving</p> <p>5) Guru meminta laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis.</p> <p>6) Guru memberikan simpulan dan penguatan sebagaimana yang terdapat pada buku teks. Communication</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) Religius 	15 enit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

HAMZAH, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19660125 198803 1 008

Guru Kelas V

SIBAR, S.Pd.I
NIP.



Lampiran 10 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Anfal Bakri No. 08 Sorong Parepare 91132 Telp. (0421) 21307 Fax. 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4943/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 15 Desember 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Satriani
Tempat/Tgl. Lahir : Talambung Riawa, 05 Maret 2000
NIM : 18.1100.066
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Patumbu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas V Di SDN 186 Lembang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I,

Bahtrif, M.A

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 11 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0686/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-12-2022 atas nama SATRIANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1987/RT.Teknis/DPMPTSP/12/2022, Tanggal : 20-12-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0684/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2022, Tanggal : 20-12-2022

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : SATRIANI
 4. Judul Penelitian : PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 186 LEMBANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 186 LEMBANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 20-06-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 Desember 2022



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM ERS



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



Lampiran 12 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
J. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 13498/S.01/PTSP/2022
Lampiran : -
Perihal : izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Pinrang
Cq. Kepala DPMPSTSP Kab. Pinrang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.4943/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 tanggal 15 Desember 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SATRIANI
Nomor Pokok : 18.1100.066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 186 LEMBANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 19 Desember 2022 s/d 19 Januari 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 19 Desember 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Partingal*

Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 186 LEMBANG

Alamat: Talambung Riawa, Desa Rajang, Kec. Lembang, KodePos 91254

SURAT KETERANGAN

Nomor : 412 / 04 / SDN 186 / I / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMZAH, S.Pd, M.Pd
Nip. : 19660125 198803 1 008
Pangkat / Gol. : Pembina Tk.I / Ivb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 186 Lembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SATRIANI
NIM : 18.1100.066
Asal perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SDN 186 Lembang mulai Desember 2022 sampai Januari 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas V Di SDN 186 Lembang”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tal. Riawa, 28 Januari 2023

Kepala UPT SDN 186 Lembang



HAMZAH, S.Pd, M.Pd

NIP. 19660125 198803 1 008

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 15 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Satriani, lahir pada 05 Maret 2000 di Talambung Riawa, Pinrang. Anak dari pasangan Bapak Almarhum Naming dan Ibu Nammi yang merupakan anak kedua dari 5 bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan secara formal di TK Aulia Buttu-buttu pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 186 Lembang pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Lembang pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di SMKN 5 Pinrang dengan mengambil jurusan Akuntansi pada tahun 2012 hingga 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

